

SKRIPSI

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI
UNTUK MEMBAYAR ZAKAT**

(Studi Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)



Disusun Oleh:

IWAN DARMAWAN
NIM: 180603073

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Darmawan
Nim : 180603073
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 April 2023

Yang Menyatakan



Iwan Darmawan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Disusun Oleh:

Iwan Darmawan

NIM: 180603073

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

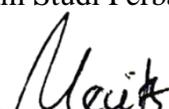
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ayumiati, S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002


Evriyenni, S.E., M.Si., CTT
NIDN. 2013048301

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Iwan Darmawan
NIM: 180603073

Dengan Judul:

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 06 April 2023 M
15 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

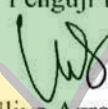

Ayumiati, S.E., M.Si
NIP.197806152009122002


Evriyenni, S.E., M.Si., CTT
NIDN. 2013048301

Penguji I

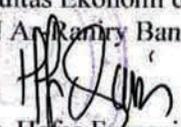
Penguji II


T. Syifa Faridzha Nanda, S.E., M.Acc., Akk
NIDN.2022118501


Uliya Azra, M.Si
NIP.199410022022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP: 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
Aceh Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Iwan Darmawan
NIM : 1806603073
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 180603073@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 06 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Iwan Darmawan
NIM: 180603128

Pembimbing I

Ayuniaty, S.E., M.S.I
NIP.197806152009122002

Pembimbing II

Evriyenti, S.E., M.Si., CTT
NIDN. 2013048301

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”
(Al-Ankabut: 43)

"Semua burung mencari perlindungan selama hujan. Tapi, elang menghindari hujan dengan terbang di atas awan. Masalah memang biasa, tapi sikap membuat perbedaan" (Dr A.P.J.Abdul Kalam)

Skripsi ini kupersembahkan untuk ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan serta mendoakan tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk orang tua penulis yang selama ini memberikan dukungan serta doa yang sangat luar biasa. Terima kasih untuk ayah ku tercinta dan ibu ku tercinta.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat (Studi Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)*”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga di dalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajian kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Mukhlis, SH.I.,S.E, M.H., selaku staf akademik yang telah banyak membantu.
3. Inayatillah,MA.,Ek selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
4. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini
5. Ayumiati, S.E., M.Si Selaku pembimbing I dan Evriyenni, S.E., M.Si., CTT selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini. جامعة الرانيري
6. T. Syifa Faridzha Nanda, S.E.,YM.Acc., Ak selaku penguji I dan Uliya Azra, M.Si selaku penguji II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
7. Kepada Baitul Mal yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda dan adik-adik tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta.
9. Terimakasih teman-teman jurusan Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin..!

AR - RANIRY

Banda Aceh, 06 April 2023
Penulis

Iwan Darmawan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

AR-RANIRY

Talḥah :

طَلْحَةٌ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Iwan Darmawan
NIM : 180603073
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat (Studi Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M.Si
Pembimbing II : Evriyenni, S.E., M.Si, CTT

Baitul Mal merupakan salah satu lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah yang mendapat tanggung jawab atau amanah dari para muzakki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan Baitul Mal terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling* atau menentukan kriteria dalam menentukan sampel, jumlah dari sampel pada penelitian ini berjumlah 210 responden. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan juga berpengaruh secara simultan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan, Baitul Mal*

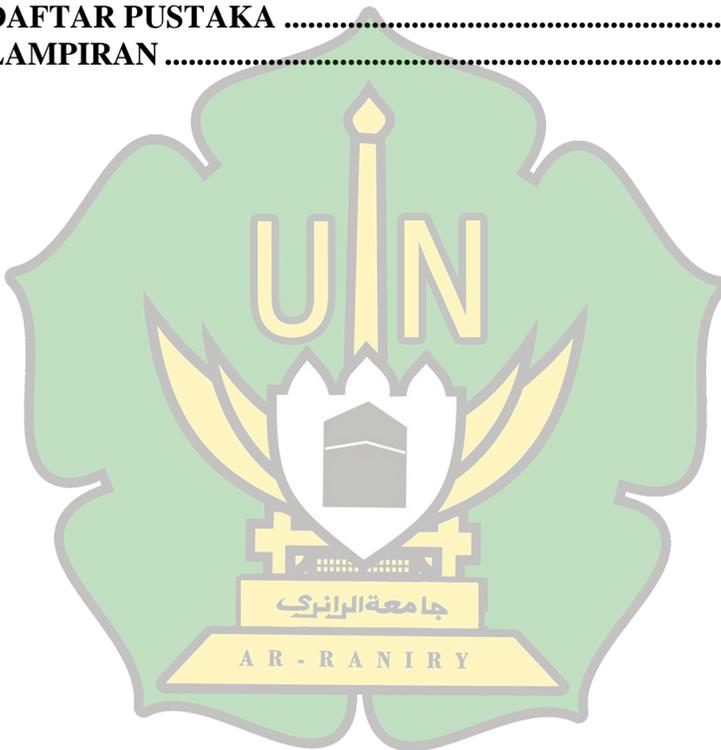
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Zakat	17
2.1.1 Definisi Zakat.....	17
2.1.2 Dasar Hukum Zakat	19
2.1.3 Jenis-jenis Zakat	22
2.1.4 Rukun dan Syarat Wajib Zakat	24
2.1.5 Musathik dan Muzakki.....	26
2.1.6 Baitul Mal.....	30
2.1.7 Tujuan Baitul Mal	32
2.2 Minat Muzakki	32
2.2.1 Definisi Minat	32
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	34
2.2.3 Indikator Minat.....	35

2.3 Akuntabilitas	37
2.3.1 Definisi Akuntabilitas	37
2.3.2 Akuntabilitas dalam Perspektif Islam	38
2.3.3 Indikator Akuntabilitas.....	40
2.4 Transparansi	41
2.4.1 Definisi Transparansi	41
2.4.2 Transparansi dalam Perspektif Islam	43
2.4.3 Indikator Transparansi.....	45
2.5 Kualitas Pelayanan	46
2.5.1 Definisi Kualitas Pelayanan	46
2.5.2 Kualitas Pelayanan dalam Perspektif Islam .	48
2.5.3 Indikator Kualitas Pelayanan.....	48
2.6 Penelitian Terdahulu.....	51
2.7 Kerangka Pemikiran	56
2.7.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat.....	56
2.7.2 Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat.....	57
2.7.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat.....	58
2.8 Hipotesis.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
3.1 Jenis Penelitian.....	61
3.2 Populasi dan Sampel	62
3.2.1 Populasi	62
3.2.2 Sampel.....	62
3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	64
3.3.1 Variabel Akuntabilitas (X_1).....	64
3.3.2 Variabel Transparansi (X_2).....	65
3.3.3 Variabel Kualitas Pelayanan (X_3).....	65
3.3.4 Variabel Minat (Y)	66
3.4 Sumber Data	68
3.5 Teknik Pengumpulan Data	69
3.5.1 Kuesioner	69

3.6 Uji Instrumen.....	70
3.6.1 Uji Validitas	70
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	71
3.7 Uji Asumsi Klasik	71
3.7.1 Uji Normalitas	71
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas	72
3.7.3 Uji Multikolinieritas	73
3.8 Teknik Analisis Data	74
3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda	74
3.9 Pengujian Hipotesis	75
3.9.1 Uji Parsial (Uji t)	75
3.9.2 Uji Simultan (Uji F).....	76
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Gambaran Umum Penelitian	78
4.1.1 Sejarah Baitul Mal Banda Aceh	78
4.1.2 Visi Dan Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh	81
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	82
4.2.1 Karakteristik Responden	82
4.2.2 Deskripsi Variabel.....	85
4.3 Hasil Penelitian.....	89
4.3.1 Hasil Uji Instrumen	89
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	92
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	95
4.5 Hasil Uji Hipotesis	97
4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	97
4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	99
4.5.3 Hasil Uji Determinasi.....	100
4.6 Pembahasan Hasil.....	100
4.5.4 Pengaruh Akuntabilitas (X_1) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat.....	100
4.5.5 Pengaruh Transparansi (X_2) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat.....	103
4.5.6 Pengaruh Kualitas Pelayanan (X_3) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat	105

4.5.7 Pengaruh Akantabilitas (X_1), Transparansi (X_2) dan Kualitas Pelayanan (X_3) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat.....	107
BAB V PENUTIP.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	119



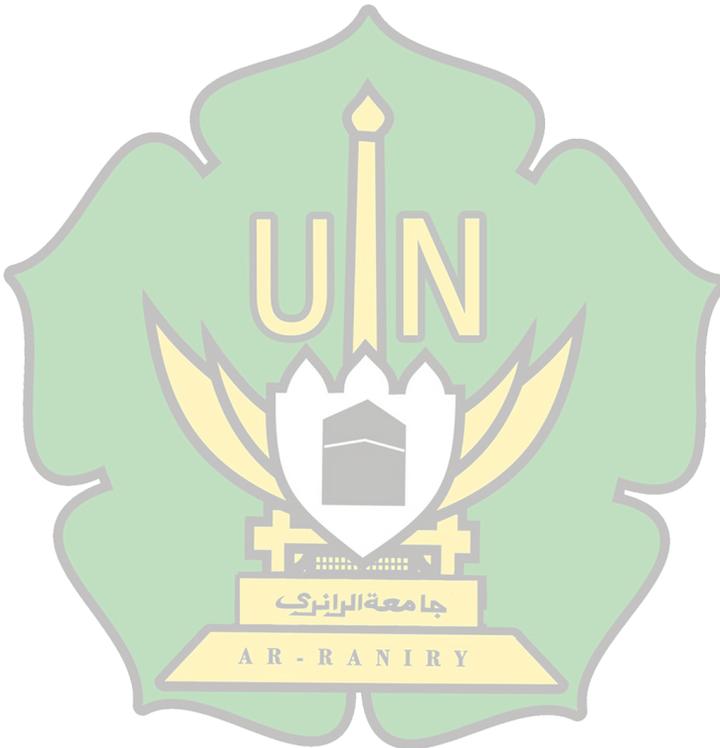
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Muzakki Baitul Mal Kota Banda Aceh 2019-2021.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	66
Tabel 3. 2 Skala Likert	70
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	82
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Menurut Usia	83
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan	84
Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Akuntabilitas	85
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Transparansi	86
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan	87
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Minat	88
Tabel 4. 8 Uji Validitas.....	50
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Berganda.....	95



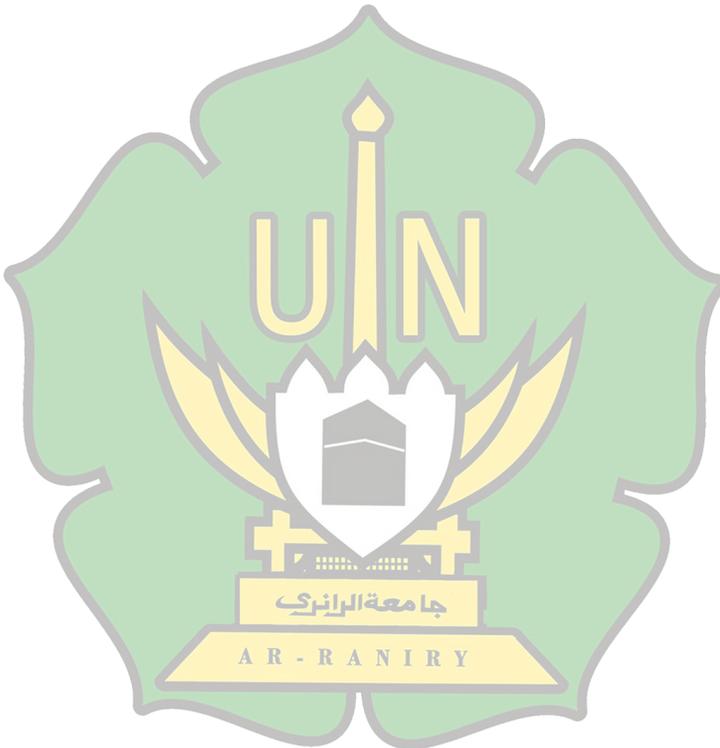
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 4. 1 Histogram	52
Gambar 4. 2 Scatterplot	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner dan Tabulasi Data.....	119
Lampiran 2 Hasil Statistika	127
Lampiran 3 Tabel Statistik	139
Lampiran 4 Riwayat Hidup Penulis.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang bercorak sosial ekonomi. Secara bahasa Zakat berasal kata “*zaka*” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung makna harapan untuk memperoleh keberkahan, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Sedangkan secara istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah SWT, untuk diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya (*asnaf*’ delapan) dengan kadar tertentu dan telah memenuhi syarat dan rukunnya (Abdullah, 2017).

Dalam kehidupan umat muslim zakat juga memiliki peran yang cukup strategis dalam bidang sosial ekonomi. Selain sebagai metode untuk membersihkan harta, zakat juga dapat menjadi sebuah instrumen untuk mensejahterakan masyarakat yang memiliki ekonomi lemah. Kewajiban menunaikan zakat juga merupakan tanggung jawab bagi setiap umat muslim. Zakat juga tak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada setiap umat muslim, akan tetapi zakat dapat dijadikan sebagai bukti nyata kepedulian umat Islam terhadap golongan miskin atau kurang mampu. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Demi

mewujudkan penegakan kewajiban zakat, pembentukan Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat sangat penting dalam kehidupan umat Islam (Karim, 2001).

Baitul Mal merupakan salah satu lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah yang mendapat tanggung jawab atau amanah dari para muzakki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan, agar dapat disalurkan kepada mustahik secara efektif dan efisien. Penyaluran secara efektif adalah penyaluran zakat yang sampai pada sasaran masyarakat yang membutuhkan dan mencapai tujuan. Sedangkan penyaluran zakat secara efisien adalah terdistribusinya zakat dengan baik (Baitul Mal Aceh, 2020).

Baitul Mal berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu “*bait*” yang berarti rumah dan “*al-mal*” yang berarti harta. Secara bahasa Baitul Mal dapat diartikan sebagai rumah untuk meletakkan, mengumpulkan atau menyimpan harta. Adapun secara istilah, menurut Abdul Qadim Zallum dalam kitabnya *Al-Amwaal Fi Daulah Al Khalifah* menjelaskan, bahwa Baitul Mal adalah sebuah lembaga yang mempunyai tugas khusus mengenai segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran Negara. Baitul Mal juga dapat diartikan secara fisik sebagai tempat untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan Negara (Zalum & Qadim, 1983).

Di masa Rasulullah SAW (1-11H/622-632M) konsep Baitul Mal dalam makna istilah sesungguhnya sudah ada, tetapi belum mempunyai tempat khusus untuk menyimpan harta, karena saat itu

harta yang diperoleh belum begitu banyak. Kalaupun ada, harta yang diperoleh hampir selalu habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan Negara (Amalia, 2019).

Namun pada saat itu ketika kaum muslimin mendapatkan ghanimah (harta rampasan perang) pada perang badar, timbul perdebatan antar sahabat dalam hal pembagian harta rampasan perang badar. Sehingga turunlah ayat dalam surah Al-Anfal yang menjelaskan tentang 1/5 dari perolehan harta rampasan adalah milik Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil. Dengan turunnya ayat ini, Rasulullah SAW mulai merintis pembangunan Baitul Mal yang berfungsi sebagai satuan lembaga yang menangani pengeluaran dan pendapatan Negara, serta berfungsi sebagai tempat untuk meyimpan harta kaum muslimin dan harta rampasan perang.

Di Indonesia, istilah Baitul Mal dikenal sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah, yang melayani masyarakat ekonomi menengah ke bawah, bukan sebagai lembaga keuangan Negara. Kemudian berkembang menjadi Badan Amil Zakat (BAZNAS) yang di dalamnya terdapat sejumlah lembaga zakat seperti Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) seperti rumah-rumah zakat yang dibentuk oleh swasta (Mustaring, 2016).

Lahirnya Baitul Mal di Indonesia, berawal dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) kemudian muncul peluang untuk mendirikan bank-bank dengan prinsip syari'ah. Karena operasional BMI kurang menjangkau masyarakat kecil dan menengah, maka dikhawatirkan munculnya pengikisan aqidah karena lemahnya perekonomian. Serta banyaknya masyarakat yang terjerumus pada rentenir. Maraknya rentenir di tengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Maka dari itu muncullah usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro syariah seperti BPRS dan BMT yang diharapkan mampu untuk menangani masalah perekonomian masyarakat menengah ke bawah serta berperan aktif dalam peningkatan ekonomi kerakyatan (Wikipedia, 2021).

Keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peranan yang signifikan dalam membantu perekonomian rakyat kecil dan menengah. Selama ini, banyak BMT yang dimanfaatkan oleh pemerintah dan bank syariah sebagai sarana untuk penyaluran modal usaha kepada pengusaha mikro. Maka dari itu, BMT di Indonesia merupakan salah satu penggerak ekonomi masyarakat menengah ke bawah yang berkembang cukup baik.

Di Aceh sendiri rintisan awal pembentukan lembaga formal pengelola zakat dimulai sejak tahun 1973 melalui Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 tahun 1973 tentang pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (PBHA). Seiring perjalanan waktu, sebagai bagian dari penyempurnaan kelembagaan, maka pada bulan Januari 1975 lembaga PBHA berubah menjadi Badan Harta Agama (BHA).

Sehubungan dengan adanya keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah). Perubahan BHA menjadi BAZIS di Aceh dilakukan pada tahun 1998, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS di daerah lain. BAZIS Aceh terdiri dari tingkatan BAZIS Provinsi, BAZIS Kabupaten/Kota, BAZIS Kecamatan dan Gampong. Kemudian BAZIS berubah menjadi Badan Baitul Mal Prov. Nanggroe Aceh Darussalam yang dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Prov. NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004. Selanjutnya pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal, yang merupakan amanah pasal 191 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh, mengenai zakat, harta wakaf dan harta agama yang harus dikelola oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kabupaten/Kota. Sehingga dibentuklah sebuah lembaga untuk

mengelola Zakat di Provinsi Aceh dengan nama Baitul Mal Aceh yang masih beroperasi hingga saat ini (Baitul Mal Aceh, 2020).

Selanjutnya ketentuan dalam membayar zakat pada wilayah Aceh juga diatur dalam Qanun Aceh Nomor 7 tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Qanun tersebut pada pasal 3 menyatakan bahwa setiap orang yang beragama islam dan setiap badan yang berdomisili atau melakukan kegiatan usaha dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang memenuhi syarat sebagai muzakki, wajib membayar zakat melalui Badan Baitul Mal Aceh (Qanun, 2004).

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari website directory Baitul Mal Aceh pada setiap tahunnya mengalami perubahan jumlah muzakki yang membayar zakat pada Baitul Mal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. 1
Jumlah Muzakki Baitul Mal Kota Banda Aceh 2019-2021

No	Muzakki	Jumlah Muzakki		
		2019	2020	2021
1.	Muzakki Pribadi	388	396	412
2.	Muzakki PNS/HONOR	4.542	4.625	4.698
	Total	5.930	5.021	5.110

Sumber : Baitul Mal Kota Banda Aceh (2022)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah muzakki pada Baitul Mal Kota Banda Aceh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun tidak bisa juga dipungkiri bahwa jumlah tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan potensi zakat yang ada di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan terhadap masyarakat muslim di Kota Banda Aceh, yang menyebabkan kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul di Baitul Mal Kota Banda yaitu disebabkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran dana zakat di Baitul Mal, kemudian mereka lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik tidak melalui Baitul Mal. Hal semacam ini disebabkan karena masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakatnya langsung kepada mustahik yang masih merupakan saudara atau warga yang berada di sekitar tempat tinggalnya.

Muzakki tersebut juga merasa lebih praktis jika membayarkan zakatnya langsung kepada mustahik dan mereka juga bisa memilih siapa saja mustahik yang akan mereka berikan zakatnya. Mereka beranggapan bahwa zakat yang mereka titipkan di Baitul Mal belum terjamin dalam penyalurannya, kemudian para muzakki ini juga sudah terbiasa dalam membayarkan zakat langsung ke mustahik atau ke masjid tempat mereka tinggal.

Berdasarkan fenomena di atas, Baitul Mal sebagai lembaga yang mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah, baik yang bersumber dari masyarakat maupun yang bersumber dari pemerintah, Baitul Mal perlu menerapkan sebuah prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola dana zakat. Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip yang sangat penting untuk semua kegiatan keuangan, termasuk kegiatan pengelolaan zakat yang berguna untuk penyajian dan pelaporan kepada muzakki. Dengan meningkatnya prinsip akuntabilitas dan transparansi pada Baitul Mal, sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan muzakki yang semakin yakin untuk membayarkan zakatnya melalui Baitul Mal, sehingga dana zakat yang terkumpul juga semakin meningkat.

Prinsip akuntabilitas merupakan prinsip yang dimana para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi secara efektif dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga mengandung arti sebagai kejelasan fungsi di dalam sebuah organisasi dan cara untuk mempertanggungjawabkannya. Lembaga pengelola zakat yang memiliki akuntabilitas tinggi akan senantiasa mampu mempertanggungjawabkan segala kegiatannya kepada muzakki (Arijanto, 2011).

Menurut Nugraha (2019) setiap lembaga pengelola zakat berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangan dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang dilakukannya terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan programnya kepada muzakki. Dalam penerimaan dana zakat, penerapan akuntabilitas dimaksudkan agar setiap lembaga zakat dapat lebih meningkatkan kinerja yang lebih profesional dalam segala kegiatan dan dapat mempertanggungjawabkan amanah yang telah diberikan oleh muzakki kepada mereka. Hal ini nantinya akan berdampak terhadap minat muzakki yang semakin yakin untuk menyalurkan zakatnya melalui Baitul Mal.

Dalam menarik minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal prinsip transparansi perlu diterapkan dalam pengelolaan zakat. Transparansi merupakan kondisi dimana lembaga zakat mampu menyediakan informasi yang relevan yang mudah untuk diakses dan dipahami oleh masyarakat dan para pengelola zakat wajib menjalankan prinsip keterbukaan dalam membuat keputusan dan penyampaian informasi. Maksud keterbukaan dalam menyampaikan informasi adalah informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pihak terutama kepada muzakki (Endang, 2014).

Dalam penerimaan dana zakat, transparansi ini dimaksudkan agar lembaga zakat selalu terbuka dalam pelaporan keuangannya terhadap segala bentuk penerimaan dan pengeluaran dana zakat. Apabila lembaga zakat menerapkan prinsip transparansi dalam pelaporan keuangannya, maka dapat memberikan dampak kepada muzakki yang akan lebih yakin dan percaya untuk menyalurkan zakatnya melalui Baitul Mal.

Selain prinsip akuntabilitas dan transparansi diatas, Baitul Mal juga harus memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan kepada muzakki dalam menerima dan mengelola dana zakat tersebut. Karena kualitas pelayanan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat muzakki yang akan membayarkan zakatnya kepada Lembaga Amil Zakat/Baitul Mal.

Kualitas pelayanan (*service performance*) merupakan atribut penting dalam industri jasa, seperti Baitul Mal, disamping masalah akuntabilitas dan transparansi. Pelayanan yang berkualitas tentu saja tidak sebatas senyum ramah dari petugas saja tetapi lebih dari itu (Andespa, A 2016). Pelayanan kepada pelanggan bukan sekedar memberikan produk/jasa, tetapi harus dapat memuaskan pelanggan jauh di atas harapannya. Pelanggan yang puas akan datang lagi, dan semakin sering pelanggan tersebut membeli, berarti semakin meningkat frekuensi konsumsinya. Maka pelanggan tersebut akan menjadi pelanggan yang loyal dan merekomendasikan produk/jasa kita kepada orang lain dengan cuma-cuma (Freddy, 2017).

Alasan penulis dalam mengambil judul ini adalah karena masih banyak masyarakat khususnya di Kota Banda Aceh yang belum patuh terhadap isi Qanun Aceh tahun 2004 yang menjelaskan bahwa setiap orang yang beragama islam dan setiap badan yang berdomisili atau melakukan kegiatan usaha dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang memenuhi syarat sebagai muzakki, wajib membayar zakat melalui Badan Baitul Mal. Akan tetapi masyarakat banda aceh masih memilih atau melakukan pembayaran zakat langsung kepada mustahik dengan alasan bawah mereka merasa lebih afdal jika zakat mereka langsung diberikan kepada mustahik yang ada di kampung mereka.

Menurut hasil penelitian Harahap (2019). Hasil pada penelitian ini membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Menurut hasil penelitian Yunus (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan dan kontribusi masing-masing berpengaruh positif terhadap minat mengeluarkan zakat di Baitul Mal, sedangkan faktor religiusitas berpengaruh negatif terhadap minat mengeluarkan zakat di Baitul Mal.

Menurut hasil penelitian Ikhwandha (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat, begitu juga dengan akuntabilitas. Tetapi transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan pada lembaga amil zakat dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dirumuskan adalah terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat yang difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh?

3. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan diatas, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh transparansi terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi islam.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa zakat yang mereka keluarkan sangat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.

c. Bagi pihak Baitul Mal

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi Baitul Mal untuk menggali potensi zakat yang ada di masyarakat, dan lebih maksimal dalam mengelola dan mendistribusikan zakat yang terkumpul.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, temuan penelitian terkait, model penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai temuan-temuan penelitian, kesimpulan dan saran dari permasalahan yang sudah dibahas.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Zakat

Dalam kehidupan umat muslim zakat merupakan salah satu kewajiban yang tertuang dalam rukun Islam. Kewajiban zakat memiliki makna yang sangat fundamental, selain berkaitan erat dengan aspek ketuhanan, zakat juga erat kaitannya dengan aspek sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan. Selain sebagai metode untuk membersihkan harta, zakat juga dapat menjadi sebuah instrumen untuk mensejahterakan masyarakat yang memiliki ekonomi lemah. Zakat juga tak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada setiap umat muslim, akan tetapi zakat dapat dijadikan sebagai bukti nyata kepedulian umat islam terhadap golongan miskin atau kurang mampu. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat.

2.1.1 Definisi Zakat

Zakat (*zakah*) secara bahasa bermakna mensucikan, tumbuh atau berkembang, didalam zakat terkandung harapan untuk memperoleh keberkahan, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Sedangkan secara istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian dari harta yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah

ditentukan syariat Islam. Ada pendapat beberapa ulama mengenai pengertian zakat, yaitu:

1. Menurut *mazhab Maliki*, definisi zakat adalah mengeluarkan sebagian khusus dari harta yang telah mencapai nisab kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik). Dengan catatan, harta itu kepemilikan penuh dan telah mencapai haul (genap satu setahun) dan bukan barang tambang, hasil pertanian dan barang temuan.
2. Menurut *mazhab Hanafi*, zakat adalah memberikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang lain sesuai dengan syariat dan semata-mata karena Allah SWT.
3. Menurut *mazhab Syafi'i*, zakat adalah sebuah ungkapan untuk barang yang dikeluarkan untuk harta kepada pihak tertentu.
4. Menurut *mazhab Hambali*, zakat adalah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula (Al-Zuhayly, 2005).

Menurut undang-undang nomor 23 tahun 2011, menyatakan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Ahmad Bello Dogarawa menyebutkan zakat merupakan bagian tertentu dari kekayaan yang ditentukan oleh Allah untuk didistribusikan kepada

kategori orang yang berhak menerimanya. Zakat adalah ibadah yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan zakatnya dari harta tertentu yang telah mencapai nishab dan haul untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya agar harta yang dimiliki menjadi tumbuh, berkah, berkembang serta bertambah suci dan baik.

2.1.2 Dasar Hukum Zakat

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat setelah sebelumnya diatur dalam Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 tahun 1999. Namun dalam Undang-Undang ini masih banyak kekurangan terutama tidak adanya sanksi bagi muzakki yang melalaikan kewajibannya tidak membayar zakat, tetapi Undang-Undang ini mendorong upaya untuk pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dipercaya oleh masyarakat (Mubasirun, 2013).

1. Hukum zakat dalam Al-Quran

a. Al-Quran surah At-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka guna untuk membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu akan (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi diri mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah:103).

b. Surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk” (QS. Al-Baqarah: 43).

c. Surah Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah: 110).

Dari beberapa ayat tersebut secara jelas dapat diambil sejumlah pesan antara lain tentang perintah wajib zakat dan perincian kelompok yang berhak menerimanya. Mereka yang menunaikannya kewajiban ini Allah janjikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan yang menolak pembayaran zakat diancam dengan hukuman keras karena kelalaiannya. Zakat juga ditunjukkan sebagai pernyataan yang jelas akan kebenaran dan kesucian iman serta pembeda antara muslim dan kafir.

2. Dasar Hukum Zakat dalam Hadist

- a. Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar Rasulullah bersabda yang artinya:

Telah menceritakan kepada kami (Abdullah bin Musa) dia berkata, telah mengabarkan kepada kami (Hanzhalah bin Abu Sufyan) dari (Ikrimah bin Khalid) dari (Ibnu Umar) berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun di atas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan (H.R. Bukhari Nomor 7).

- b. Hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani dalam buku Al Ausath dan Ash Shaghir dari Ali yang artinya:

Allah Ta'ala mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat melapangi orang-orang miskin di antara mereka. Fakir miskin itu tiadalah akan menderita menghadapi kelaparan dan kesulitan sandang kecuali karena perbuatan golongan kaya, ingatlah Allah akan mengadili mereka nanti secara tegas dan menyiksa mereka dengan pedih (H.R. Thabrani).

2.1.3 Jenis-jenis Zakat

Zakat terbagi atas dua jenis yakni zakat fitrah dan zakat mal (zakat harta). Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 2,5 kilogram atau 3,5 liter makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. Sedangkan zakat mal (zakat harta), mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak. Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

1. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah zakat pribadi yang diwajibkan dibayarkan oleh setiap muslim yang memiliki syarat-syarat yang telah ditetapkan dan ditunaikan pada bulan Ramadhan sampai menjelang shalat sunnah Idul Fitri. Adapun fungsi dari zakat fitrah adalah untuk mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya dengan cara mensucikan jiwanya.

Kadar zakat fitrah yang dikeluarkan sebanyak satu sha'. Satu sha' adalah empat mud sedangkan satu mud adalah 0,6 kg. Jadi satu sha' adalah sebanding 2,4 kg maka dibulatkan menjadi 2,5 kg. Adapun jenis makanan yang wajib di keluarkan sebagai alat pembayaran zakat fitrah adalah tepung, terigu, kurma, gandum dan kismis. Untuk daerah atau negara yang makanan pokoknya selain dari lima makanan tersebut, Mazhab Syafi'i dan Maliki membolehkan membayar zakat dengan makanan pokok beras, jagung, sagu dan ubi.

2. Zakat Mal

Zakat Mal atau zakat harta yang perhitungannya didasarkan pada harta atau pendapatan yang diperoleh seseorang. Perbedaan antara zakat fitrah dan zakat mal adalah zakat fitrah pokok persoalan yang harus dizakati adalah diri atau jiwa bagi seorang muslim beserta diri orang lain yang menjadi tanggungannya. Sedangkan, zakat mal persoalan pokoknya terletak pada pemilikan harta kekayaan yang batasan dan segala ketentuannya diatur berdasarkan syariat dan berdasarkan dalil Al-Quran dan Sunnah. Adapun macam-macam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah zakat hasil pertanian (tanam-tanaman atau buah-buahan) ataupun hewan ternak.

2.1.4 Rukun dan Syarat Wajib Zakat

1. Rukun Zakat

Rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari harta yang telah mencapai nisab dengan melepaskan kepemilikannya terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya yakni imam atau orang bertugas untuk memungut zakat. Adapun yang termasuk rukun zakat adalah:

- a. *Muzakki* merupakan orang yang wajib membayar zakat.
- b. *Mustahik* merupakan orang yang menerima zakat.
- c. *Amil* orang yang mengurus zakat.
- d. *Harta* yang di zakatkan.

2. Syarat Wajib Zakat

a. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannya yang memiliki apa yang ada di tangan hambanya. Begitu juga, mukhatib (hamba sahaya yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya) atau yang semisal dengannya tidak wajib mengeluarkan zakat, karena walaupun dia memiliki harta, hartanya tidak dimiliki secara penuh.

b. Islam

Menurut ijma', zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci.

c. Baligh dan berakal

Keduanya dipandang sebagai syarat oleh mazhab Hanafi. Dengan demikian zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti shalat dan puasa.

3. Syarat Harta yang Wajib dizakati

a. Kepemilikan harta penuh

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain, sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

b. Harta produktif atau berkembang

Ketentuan kekayaan yang wajib dizakati adalah bawah kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang.

c. Sudah melebihi kebutuhan pokok

Mazhab Hanafi mensyaratkan agar harta yang wajib dizakati terlepas dari hutang dan kebutuhan pokok sebab orang yang sibuk mencari harta untuk kedua hal ini sama saja dengan tidak mempunyai harta.

d. Mencapai nisab

Nisab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak, sesuai dengan ketentuan syara'. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nisab, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai nisab, maka tidak wajib zakat.

e. Mencapai haul

Haul adalah kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.

2.1.5 Musathik dan Muzakki

1. Muzakki

Muzakki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nisab dan haul. Berzakat hanya diwajibkan kepada orang muslim saja. Seseorang yang beragama Islam yang telah memenuhi syarat wajib zakat maka harus menunaikan zakatnya.

Dalam UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pada pasal 1, muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa zakat tidak hanya diwajibkan kepada perorangan saja. Para ahli fiqih sepakat bahwa setiap muslim, merdeka baligh dan berakal wajib menunaikan zakat.

2. Mustahik

Mustahik zakat adalah orang-orang yang berhak menerima harta zakat. Allah SWT telah menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat di dalam firman-Nya yang artinya:

“Sesungguhnya shadaqah (zakat-zakat) itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS At-Taubah : 60).

Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu:

a. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta sama sekali dan tidak memiliki pekerjaan. Menurut Mazhab Hanafi yang dimaksud dengan fakir ialah orang yang tidak memiliki apa-apa. Sedangkan menurut Imam Hambali, fakir ialah mereka yang tidak memiliki harta atau penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhannya, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain yang menjadi tanggungannya.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai harta atau pekerjaan halal yang dapat mencukupi separuh kebutuhannya seumur hidup pada umumnya. Menurut Prof. Dr. Drs Muhammad Amin Suma yang dimaksud dengan miskin ialah orang yang tidak cukup kehidupannya karena kecilnya penghasilan meskipun dia memiliki pekerjaan atau mata pencaharian tetap.

c. Amil

Amil menurut Mazhab Hanafi amil ialah orang yang diangkat untuk mengambil dan mengurus zakat, menurut Mazhab Maliki Amil adalah pengurus zakat, pencatat, pembagi, dan sebagainya yang bekerja untuk kepentingan zakat. Menurut Hambali Amil adalah pengurus zakat, yang

diberi zakat sepadan dengan upah pekerjaannya dan menurut Imam Syafi'i Amil yaitu semua orang yang bekerja mengurus zakat, tetapi tidak mendapat upah selain dari zakat itu. Maka dapat disimpulkan bahwa amil zakat ialah, mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpul sampai kepada bendahara dan para penjaganya, juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuknya dana zakat dan membagi kepada para mustahiknya.

d. Muallaf

Muallaf ialah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat mereka terhadap kaum Muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum Muslimin dari musuh. Mereka diberi zakat agar keislaman mereka menjadi kuat.

e. Gharim

Gharim adalah orang-orang yang mempunyai banyak hutang. Menurut para ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, baik seorang itu berhutang untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

f. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang yang bepergian atau orang yang hendak bepergian untuk menjalankan sebuah ketaatan, bukan kemaksiatan. Ibnu sabil diberi zakat sebanyak

keperluannya untuk mencapai tempat tujuannya, jika dia memang membutuhkan dalam perjalanannya tersebut , sekalipun di negerinya dia adalah orang kaya.

g. Riqab

Riqab artinya hamba sahaya. Bagian ini diberikan untuk memerdekakan budak. Riqab memiliki hak untuk mendapatkan zakat, karena zakat ini dipergunakan untuk membebaskan budak dan menghilangkan segala bentuk perbudakan atau belenggu.

h. Fi Sbilillah

Fi Sabilillah adalah para mujahid yang berperang dan tidak mempunyai hak dalam honor sebagai tentara, karena jalan mereka adalah mutlak berperang untuk menegakkan agama dan negara bukan untuk keperluan pribadi.

2.1.6 Baitul Mal

Baitul mal berasal dari bahasa Arab bait yang berarti "rumah", dan *al-mal* yang berarti "harta". Baitul Mal merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai penerima, pengumpul, penyalur dan pembina dana zakat. Baitul Mal di Provinsi Aceh telah dibentuk berdasarkan keputusan Gubernur No.18 Tahun 2003 pada tanggal 16 Juli 2003, tentang pembentukan organisasi dan tata kerja lembaga Baitul Mal Aceh, serta Qanun Provinsi NAD No.7 Tahun 2004 tentang pengelolaan zakat. Namun operasionalnya baru mulai pada 13 Januari 2004. Badan ini

merupakan lembaga non struktural bersifat independen, dan berada pada tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Gampong, dan Mukim (Amrullah, 2006).

Baitul Mal Aceh (BMA) merupakan kelanjutan dari badan-badan pemerintah Aceh yang mengurus harta negara. Badan ini telah melalui proses yang panjang sehingga sejak dikeluarkan SK Gubernur No.5 Tahun 1973 tentang pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). SK ini mengatur adanya lembaga tersebut dari tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Gampong. Pada tahun 1976 lembaga ini diubah dengan nama Badan Harta Agama (BHA) berdasarkan SK Gubernur No. 407 Tahun 1976. Pada tanggal 10 Februari 1993 BHA diubah menjadi Badan Amil Zakat, Infaq, Sedekah (BAZIS) dengan SK Gubernur No.2 Tahun 1993. Pada tanggal 13 Januari 2004 menjadi Badan Baitul Mal, dan terakhir pada bulan Januari 2008 berdasarkan Qanun Aceh No.10 Tahun 2007 diubah menjadi Baitul Mal Aceh (BMA) (BMA, 2020).

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

2.1.7 Tujuan Baitul Mal

Pada pasal 8 Qanun Aceh No.10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal yang memiliki fungsi dan kewenangan sebagai berikut:

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama lainnya.
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat.
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya.
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nasab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap dalam melakukan perbuatan hukum.
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan mahkamah syariah.

2.2 Minat Muzakki

2.2.1 Definisi Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Maka seseorang akan

timbul rasa minat berawal dari suatu perhatian terhadap obyek sehingga akan melakukan suatu usaha untuk mendapatkan objek minat tersebut (Triyawan, 2016).

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Secara bahasa pengertian minat adalah kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah adalah campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (KBBI, 2005).

Menurut Jelani (2006) minat merupakan suatu kecenderungan hati terhadap sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang apabila dari sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar bisa mendorong ke arah itu, untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu bentuk dorongan yang kuat oleh seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut pendapat Crow dan Crow dalam Shaleh & Wahab (2004) ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, yaitu dorongan makan dan adanya rasa ingin tahu. Muzakki yang telah mengetahui tentang kewajiban zakat dan memiliki komitmen untuk selalu melaksanakan perintah agama, akan senantiasa berusaha untuk membayar setiap tahun atas harta yang dimiliki.
2. Motif sosial, dapat dijadikan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari anggota keluarga atau orang terdekat serta di lingkungan sekitar banyak yang membayar zakat, selain itu juga untuk membantu orang lain.
3. Faktor emosional, yaitu mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Setiap mengeluarkan harta di jalan Allah SWT. pasti akan dilipat gandakan atau mendapat balasan yang lebih baik, muzakki yang mengeluarkan zakat dapat mengharap akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Kondisi seseorang sangat mempengaruhi dan dapat mengubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat mempunyai sifat yang tidak menentu. Secara ringkas minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam memberikan suatu perhatian serta bertindak terhadap setiap aktivitas dan objek yang disertai dengan perasaan senang.

Tinggi atau rendahnya minat masyarakat terhadap Lembaga Zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih membayar zakat langsung kepada mustahik. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal harus lebih professional, amanah dan transparan sehingga dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui Baitul Mal.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Baitul Mal.

2.2.3 Indikator Minat

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga indikator yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu (Kasmir, 2014):

1. Adanya dorongan dalam diri individu dan rasa ingin tahu muzakki.

Minat dapat ditimbulkan dari ransangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan seseorang. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam konteks ini

seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan.

2. Adanya motif sosial yang membangkitkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Minat seseorang juga dapat timbul dari pengaruh sosial ataupun pengaruh dari dalam diri sendiri. Misalnya seseorang yang berminat dalam menggunakan produk tertentu yang sedang *viral* sehingga minat untuk menggunakan produk tersebut muncul akibat pengaruh sosial.

3. Adanya faktor emosional yang berhubungan dengan emosi sehingga mendorong muzakki untuk membayar zakat.

Minat seseorang yang timbul akibat perasaan dirinya sendiri. Misalnya kemudahan dan kemanfaatan yang dihasilkan oleh aplikasi penyedia uang elektronik seperti Dana Digital sehingga rasa senang dari seseorang akan menimbulkan minat untuk menggunakannya, begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak menerima kemudahan dan kemanfaatan dalam menggunakan aplikasi Dana Digital maka perasaan kecewa akan muncul sehingga seseorang tersebut tidak mempunyai minat untuk menggunakannya.

2.3 Akuntabilitas

2.3.1 Definisi Akuntabilitas

Dalam dunia keuangan, akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam evaluasi dan pelaporan. Hal ini dikarenakan akuntansi memegang peranan yang sentral dalam menciptakan keakuratan suatu laporan keuangan. Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelola zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi zakat juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja lembaga pengelola zakat. Akuntansi dalam hal ini diperlukan terutama untuk menentukan indikator kinerja sebagai dasar penilaian. Akuntansi zakat dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan karena laporan keuangan zakat merupakan bagian penting dari proses akuntabilitas publik (Muthafer, 2012).

Dalam KBBI, akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban atau keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawabannya. Secara sederhana, akuntabilitas merupakan sebuah tindakan pertanggungjawaban atas hasil yang diperoleh setelah melakukan aktifitas tertentu. Akuntabilitas menurut kamus perbankan diartikan sebagai kewajiban untuk menunjukkan bahwa manajemen yang dikelolanya baik dari segi pengawasan maupun pelaksanaannya sudah sesuai berdasarkan persetujuan, peraturan, hukum atau undang-undang.

Akuntabilitas merupakan suatu cara pertanggungjawaban manajemen atas penerima amanah atas pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Akuntabilitas merupakan syarat terciptanya penyelenggaraan pengelolaan zakat yang baik, demokratis dan amanah. Lembaga pengelola zakat yang berakuntabilitas publik senantiasa mampu untuk mempertanggungjawabkan segala kegiatannya kepada muzakki (Arijanto, 2011).

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk pelaporan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu.

2.3.2 Akuntabilitas dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, akuntabilitas artinya bentuk pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di muka bumi ini kepada Allah SWT. karena segala sesuatu yang dititipkan Allah SWT. kepada manusia merupakan amanah dan segala sesuatu yang dikerjakan atau diperbuat oleh manusia harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Sebagaimana firman Allah dalam QS.An-Nisaa' Ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Maha Memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa’: 58).*

Ayat tersebut memiliki arti bahwa amanah harus diberikan kepada orang yang berhak menerimanya begitu pula penerima amanah, juga harus bersikap adil dalam menyampaikan kebenaran dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Akuntabilitas memiliki arti bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Selain itu, akuntabilitas juga memiliki arti bahwa setiap orang harus menerima semua kewajiban dan hak sesuai dengan alasan untuk apa mereka diberi amanah. Ketika seseorang menggunakan amanah untuk kepentingan diluar dari tujuan utama, maka ia telah gagal dalam mempertanggungjawabkan amanahnya. Akuntabilitas harus dibarengi dengan pengendalian yang baik yang sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dan penerima amanah.

Dengan demikian akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban dari pemegang amanah dalam hal ini adalah Baitul Mal kepada pemberi amanah Muzakki. Jika prinsip akuntabilitas ini dapat diterapkan maka akan memberikan dampak yang baik bagi muzakki terhadap Baitul Mal dan tidak menutup kemungkinan tingkat kepercayaan sekaligus minat para muzaki akan meningkat, dan mempercayakan dana zakatnya pada lembaga zakat tersebut (Amalia, 2019).

2.3.3 Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban suatu organisasi untuk menjelaskan bagaimana realisasi otoritas yang diperoleh. Akuntabilitas sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada pengurus keuangan untuk mencapai tujuan organisasi (Alqodri & Kurnia, 2016). Menurut Tapanjeh, (2009) akuntabilitas pengelolaan zakat dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Segala Aktivitas harus memperhatikan kebutuhan dan mengutamakan kesejahteraan umat.

Akuntabilitas dapat diukur melalui memperhatikan segala aktivitas yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mengutamakan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk dapat kepercayaan dari masyarakat.

2. Aktivitas organisasi dilakukan secara adil.

Akuntabilitas juga dapat diukur melalui aktivitas yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi secara adil dan merata, serta tidak memberatkan salah satu kelompok masyarakat.

3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar

Aktivitas yang dilakukan organisasi mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan tidak melakukan perusakan pada lingkungan sekitar juga mampu mengukur tingkat akuntabilitas masyarakat terhadap perusahaan atau kelompok.

2.4 Transparansi

2.4.1 Definisi Transparansi

Transparansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan mampu menyediakan informasi yang relevan terkait dengan perusahaan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemegang kepentingan. Dalam prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Transparansi dalam lembaga pengelola zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan kepada lembaga pengelola zakat bahwa lembaga pengelola zakat tersebut amanah, profesional, dan dapat dipercaya. Karena itu, terciptanya kepercayaan antara lembaga pengelola zakat dengan muzakki dalam memperoleh informasi yang akurat.

Menurut Sukrisno & Cenik (2009) transparansi artinya kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal yang dirahasiakan, disembunyikan atau ditutup-tutupi.

Transparansi juga diartikan sebagai penyampaian informasi kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian atau pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan muzakki, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi (lembaga zakat) saja, tetapi lebih kepada pihak eksternal yaitu muzakki atau masyarakat secara luas. (Amalia & Widiastuti, 2019).

Dari paparan di atas maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa transparansi merupakan terbukanya akses untuk masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Para manajemen dalam menyajikan informasi baik berupa pengelolaan maupun keadaan keuangan kepada masyarakat itu harus terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Dalam penyajian informasi tersebut harus lengkap, benar dan akurat. Dengan transparannya Baitul Mal terhadap masyarakat, diharapkan akan meminimalisir rasa curiga dan tidak percaya masyarakat terhadap pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah di Baitul Mal.

2.4.2 Transparansi dalam Perspektif Islam

Transparansi dapat dianalogikan sebagai suatu sifat dan sikap organisasi pengelola zakat yaitu tabligh, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah: 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ أَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *Wahai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir (Q.S Al-Maidah: 67).*

Dalam ayat tersebut tersirat bahwa Lembaga Baitul Mal harus memegang teguh aturan Allah, selalu menyampaikan segala sesuatu secara benar dan transparan, menjunjung tinggi kejujuran, melakukan pekerjaan dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi, sehingga kepercayaan muzakki kepada Lembaga Baitul Mal diharapkan dapat meningkat. Transparansi merupakan suatu aktivitas pembangunan dengan pengelolaan terbuka untuk masyarakat, donatur, dan organisasi yang diberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan kegiatan dalam mengelola organisasi (Harjono & Zulkarnaen).

Transparansi dalam perspektif islam adalah sebagai berikut:

1. Organisasi bersifat terbuka kepada muzakki. Seluruh fakta yang terkait aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan.
3. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa transparansi dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan kejujuran. Ketika menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satupun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi, dalam hal ini adalah masyarakat atau muzakki. Sehingga

masyarakat akan lebih selektif, dan menjadikan baitul mal sebagai tempat mereka untuk membayar zakat.

2.4.3 Indikator Transparansi

Transparansi merupakan suatu aktivitas pembangunan dengan pengelolaan terbuka untuk masyarakat, donatur, dan organisasi yang diberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan kegiatan dalam mengelola organisasi. Menurut Tapanjeh (2009) transparansi pengelolaan zakat dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Semua informasi terkait pengelolaan zakat mudah untuk diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

Informasi yang terkait dengan laporan keuangan yang diberikan kepada muzakki atau laporan keuangan yang dapat dilihat oleh masyarakat tanpa ada laporan yang disembunyikan kepada masyarakat.

2. Segala informasi mengenai laporan keuangan zakat diungkapkan secara jujur dan lengkap.

Indikator transparansi juga dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat baik melalui website atau laporan keuangan berupa buku yang dibagikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

3. Adanya peraturan atau kebijakan organisasi selalu dikomunikasikan kepada muzakki

Transparansi juga dapat diukur melalui peraturan atau kebijakan organisasi yang dapat dikomunikasikan kepada muzakki, meliputi kebijakan baru atau perubahan kebijakan (Tapanjeh, 2009).

2.5 Kualitas Pelayanan

2.5.1 Definisi Kualitas Pelayanan

Layanan merupakan serangkaian aktivitas yang tidak dapat diraba dan terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara pemberi pelayanan dan yang diberi pelayanan. Kualitas pelayanan memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk mempertahankan reputasinya dan mencapai kesuksesan dalam menghadapi persaingan didunia bisnis. Kualitas pelayanan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam memenuhi harapan konsumen. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau service yang diberikan oleh Baitul Mal berupa kemudahan dalam membayar zakat, kecepatan dalam melayani, kemampuan dan keramahan yang ditujukan oleh amil zakat melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan muzakki.

Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen dalam pelayanan. Baik buruknya kualitas layanan menjadi tanggung jawab seluruh bagian organisasi atau perusahaan. Apabila jasa atau pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan atau melampaui harapan pelanggan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan baik, ideal dan memuaskan. Sebaliknya jika jasa atau pelayanan yang diterima lebih rendah dari pada yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan buruk (Tjiptono, 2014).

Menurut (Sangadji, Mamang, Etta, & Sopiha, 2013) kualitas pelayanan diartikan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Menurut Gronroos kualitas pelayanan adalah hasil dari suatu proses evaluasi di mana pelanggan membandingkan persepsi mereka terhadap pelayanan dan hasilnya, dengan apa yang mereka harapkan. Menurut Nasution kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Baik buruknya kualitas layanan menjadi tanggung jawab seluruh bagian suatu organisasi dalam memenuhi harapan para pelanggan.

2.5.2 Kualitas Pelayanan dalam Perspektif Islam

Adapun prinsip-prinsip pelayanan dalam Islam menurut Hafiduddin (2002) yaitu:

1. *Shiddiq*
2. *Amanah dan Fathonah*
3. *Tabligh*
4. *Istiqamah*

Setiap institusi, perusahaan, atau lembaga sekalipun pasti akan terus memperhatikan pelayanannya kepada pelanggan. Karena hal tersebut sangatlah penting untuk dijaga dan terus diperbaiki yaitu dengan cara terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan keinginan pelanggan, maka akan berpengaruh dalam menarik minat para pelanggan. Terutama dalam hal ini adalah lembaga Baitul Mal, karena dengan memberikan pelayanan yang terbaik maupun tetap terus menjaga kualitas pelayanannya, akan membuat muzaki percaya untuk mengamanahkan dana zakatnya dan secara tidak langsung menarik minat muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal tersebut.

2.5.3 Indikator Kualitas Pelayanan

Menurut Kasmir (2017) kualitas pelayanan adalah kemampuan perusahaan memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Reliabilitas (*Reliability*)

Kehandalan dalam Lupiyoadi (2001:148) adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama, untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.

2. Daya tanggap (*Responsiveness*)

Menurut Lupiyoadi (2001:148) daya tanggap adalah suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan konsumen menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan.

3. Jaminan (*Assurance*)

Definisi jaminan dalam Rambat Lupiyoadi (2001:148) yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain komunikasi (*communication*), kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*), dan sopan santun (*courtesy*).

4. Empati (*Empathy*)

Lupiyoadi (2001:148) menerangkan empati adalah memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan. Dimensi ini menunjukkan derajat perhatian yang diberikan kepada setiap pelanggan. Dimensi ini juga merefleksikan kemampuan pekerja untuk menyelami perasaan pelanggan sebagaimana jika pekerja itu sendiri mengalaminya.

5. Bukti fisik (*Tangible*)

Definisi bukti fisik dalam Lupiyoadi (2001:148) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensi kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa, yang meliputi fasilitas fisik (gedung, gudang, dan lain sebagainya) , perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas materi ini, pembahasan mengenai lembaga pengelolaan zakat telah banyak ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini:

Ikhwanda (2018) dengan judul “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Lembaga Zakat”. Subjek pada penelitian ini adalah 100 muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Model Persamaan Struktural dengan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif dan kognitif. Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan afektif dan kognitif.

Amalia (2019) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua muzaki terdaftar di lembaga zakat di Surabaya. Teknik pengambilan

sampel menggunakan pengambilan sampel kenyamanan. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) lembaga zakat yang telah dipilih oleh mengambil sampel sebanyak 120 muzaki. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat. Akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan secara bersamaan memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat.

Harahap (2019) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki”. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar di lingkup BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode non probabilitas. Hasil pada penelitian ini membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Hayati (2022) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Sumber data dalam penelitian ini yaitu

data primer dimana metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang disebar di lingkup Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru. Jumlah sampel yang datanya berhasil diolah yaitu sebanyak 93 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t dan uji f. dari hasil uji t dan uji f membuktikan secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Muzakki pada BAZNAS Kota Pekanbaru.

Farhati (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang berjumlah 64 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan muzakki (X_1) akuntabilitas (X_2) dan transparansi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada Organisasi Pengelola Zakat.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ikhwanda (2018)	Pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat muzakki bayar zakat melalui lembaga zakat.	Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Kepercayaan afektif (X_3), Kepercayaan Kognitif (X_4), Minat muzakki bayar zakat (Y)	Menunjukkan bahwa kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat, begitu juga dengan akuntabilitas. Tetapi transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat.
2.	Amalia (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya).	Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3) Minat muzakki (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada LAZ Surabaya.

Tabel 2.1 Lanjutan

3.	Harahap (2019)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: (BAZNAS Provinsi Sumatera Utara).	Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2), Minat muzakki(Y)	Hasil pada penelitian ini membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
4.	Hayati (2022)	“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru”.	Akuntabilitas (X_1) Transparansi (X_2) Kepercayaan (X_3) Minat Muzakki (Y)	Dari hasil uji t dan uji f membuktikan secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas, Transparansi, dan kepercayaan berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Muzakki pada BAZNAS Kota Pekanbaru.
5.	Farhati (2019)	Pengaruh pengetahuan muzakki, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat pada	Pengetahuan Muzakki (X_1) Akuntabilitas (X_2) Transparansi (X_3) Minat Muzakki (Y)	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan muzakki akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan

Tabel 2.1 Lanjutan

		organisasi pengelola zakat.		terhadap minat membayar zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat,
--	--	-----------------------------	--	--

Sumber: Data diolah (2022)

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk pelaporan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pihak yang memberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu (Arijanto, 2011).

Setiap lembaga pengelola zakat berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangan dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan programnya kepada muzakki. Penerapan akuntabilitas dimaksudkan agar setiap lembaga Baitul Mal dapat lebih meningkatkan kinerja yang lebih profesional dalam segala kegiatan dan dapat mempertanggungjawabkan amanah yang telah diberikan oleh muzakki kepada mereka. Hal ini nantinya akan berdampak terhadap minat muzakki yang semakin yakin untuk menyalurkan zakatnya melalui Baitul Mal.

Dalam penelitian Assegaf (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Sejalan dengan Hayati (2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dari masyarakat mampu meningkatkan minat dalam menggunakan produk atau jasa. Sedangkan menurut Hasan (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak mampu mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk atau jasa.

2.7.2 Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat

Transparansi adalah suatu keadaan dimana lembaga zakat mampu menyediakan informasi yang relevan yang mudah untuk diakses dan dipahami oleh masyarakat. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi (Sukrisno & Cenik, 2009).

Transparansi dalam lembaga pengelola zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan kepada lembaga pengelola zakat bahwa lembaga pengelola zakat tersebut amanah, profesional, dan dapat dipercaya. Terciptanya kepercayaan antara lembaga pengelola zakat dengan muzakki akan meminimalisir rasa curiga dan tidak percaya masyarakat terhadap pengelolaan dan penyaluran dana zakat di Baitul Mal.

Dalam penelitian Farhati (2019) menyatakan bahwa variabel independen transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada Organisasi Pengelola Zakat. Selain itu Hayati (2022) menyatakan bahwa transparansi mampu meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk atau jasa pada sebuah lembaga. Sedangkan menurut Ikhwanda (2018) menyatakan bahwa transparansi tidak mampu mempengaruhi minat masyarakat.

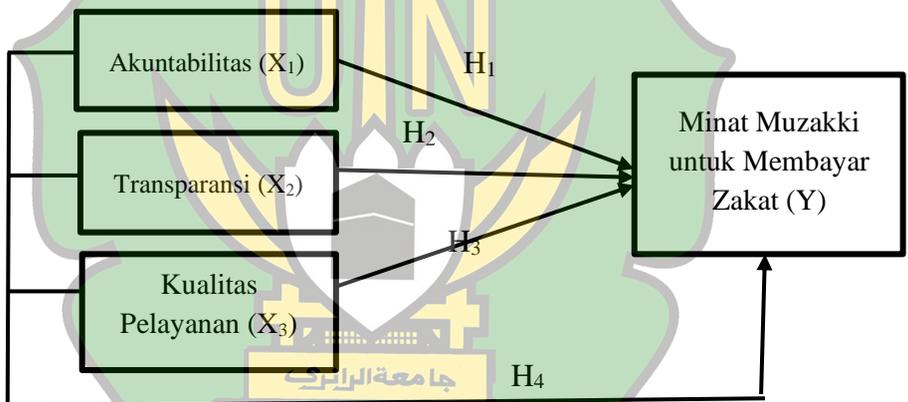
2.7.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat

Kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Kualitas pelayanan konteks ini diartikan sebagai jasa atau service yang diberikan oleh Baitul Mal berupa kemudahan, kecepatan, kemampuan yang ditunjukkan melalui sikap dalam memberikan pelayanan kepada muzakki (Daryanto & Setyobudi, 2014).

Setiap institusi, perusahaan, atau suatu lembaga pasti akan terus memperhatikan kualitas pelayanannya kepada pelanggan. Terutama dalam hal ini adalah lembaga Baitul Mal, karena dengan memberikan pelayanan yang terbaik maupun terus menjaga kualitas pelayanannya, akan membuat muzakki percaya untuk mengamanahkan dana zakatnya dan secara tidak langsung menarik minat muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal tersebut.

Dalam penelitian Widodo (2021) menyatakan bahwa bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Selain itu Amalia (2019) menyatakan bahwa dengan kualitas pelayanan yang diberikan maka akan dapat meningkatkan minat dalam membayar zakat. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari Donavita (2022) bahwa semakin baik pelayanan maka akan semakin meningkat pula minat dari konsumen.

Gambar 2. 1
Kerangka Teoritis



Sumber: Data diolah (2022) - RANIRY

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh transparansi terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh transparansi terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh transparansi terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Mustafa (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bersifat terencana, menuntut penggunaan angka, memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan sampel atau populasi yang dianalisis menggunakan statistik. Alasan memilih penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini berfokus pada pengamatan yang mendalam sehingga menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Adapun arah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian dengan pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) terhadap variabel Y yaitu minat muzakki (variabel terikat).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki pribadi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh tahun 2021 yang berjumlah (412) orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang akan diambil untuk diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah muzakki pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

1 = Angka konstan

e = Margin of error, tingkat kesalahan 5%

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{412}{1 + 412 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{412}{1 + 412 (0,0025)}$$

$$n = \frac{412}{1 + 1,03}$$

$$n = \frac{412}{2,03}$$

$$n = 202,955$$

$$n = 210 \text{ orang}$$

Dari rumus diatas maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 202 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 210 responden.. Adapun kriteria dari responden yang akan menjadi sampel adalah muzakki Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Adapun untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang

merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik atau syarat yang diberikan oleh penulis, adapun karakteristik atau syarat yang diberikan kepada sampel meliputi muzakki dari Baitul Mal kota Banda Aceh dan berdomisili di kota banda aceh (Sugiyono, 2008).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan merupakan komponen penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Akuntabilitas (X₁)

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan atau dikerjakan dalam sebuah organisasi maupun perusahaan (Nurhasanah, 2018). Indikator akuntabilitas dalam penelitian ini adalah; 1). Segala Aktivitas harus memperhatikan kebutuhan dan mengutamakan kesejahteraan umat. 2). Aktivitas organisasi dilakukan secara adil. 3). Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar (Tapanjeh, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert interval 1-5.

3.3.2 Variabel Transparansi (X₂)

Transparansi merupakan suatu bentuk keterbukaan dalam mengambil keputusan dan pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti aturan mekanisme yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi (Sukrisno & Cenik, 2009). Indikator transparansi dalam penelitian ini adalah; 1). Semua informasi terkait pengelolaan zakat mudah untuk diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan. 2). Segala informasi mengenai laporan keuangan zakat diungkapkan secara jujur dan lengkap. 3). Adanya peraturan atau kebijakan organisasi selalu dikomunikasikan kepada muzakki. (Tapanjeh, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert interval 1-5.

3.3.3 Variabel Kualitas Pelayanan (X₃)

Kualitas pelayanan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dan harapan konsumen dapat dipenuhi dengan ketepatan penyampaiannya (Nikmah, 2013). Indikator kualitas pelayanan dalam penelitian ini adalah; 1). Reliabilitas (*Reliability*) 2). Daya tanggap (*Responsiveness*) 3). Jaminan (*Assurance*) 4). Empati (*Empathy*) 5). Bukti fisik (*Tangible*) Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert interval 1-5 (Kasmir, 2014).

3.3.4 Variabel Minat (Y)

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya (Triyawan, 2016). Indikator Minat dalam penelitian ini adalah; 1). Adanya dorongan dalam diri individu dan rasa ingin tahu muzakki. 2). Adanya faktor emosional yang berhubungan dengan emosi sehingga mendorong muzakki untuk membayar zakat. 3). Adanya motif sosial yang membangkitkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert interval 1-5.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen: Minat (Y)	Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya (Triyawan, 2016).	1. Adanya dorongan dalam diri individu dan rasa ingin tahu muzakki. 2. Adanya faktor emosional yang berhubungan dengan emosi sehingga mendorong muzakki untuk membayar zakat 3. Adanya motif sosial yang membangkitkan	Likert 1-5

Tabel 3.1 Lanjutan

		untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Kasmir, 2014).	
Variabel Independen: Akuntabilitas (X ₁)	Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas apa yang sudah dilakukan atau dikerjakan dalam sebuah perusahaan atau organisasi (Nurhasanah, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segala Aktivitas harus memperhatikan kebutuhan dan mengutamakan kesejahteraan umat. 2. Aktivitas organisasi dilakukan secara adil. 3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan seki (Tapanjeh, 2009). 	Likert 1-5
Variabel Independen: Transparansi (X ₂)	Transparansi merupakan suatu bentuk keterbukaan dalam mengambil keputusan dan pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti aturan mekanisme yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi (Sukrisno & Cenik, 2009).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua informasi terkait pengelolaan zakat mudah untuk diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan. 2. Segala informasi mengenai laporan keuangan zakat diungkapkan secara jujur dan lengkap. 	Likert 1-5

Tabel 3.1 Lanjutan

		3. Adanya peraturan atau kebijakan organisasi selalu dikomunikasikan kepada muzakki (Tapanjeh, 2009).	
Variabel Independen: Kualitas pelayanan (X_3)	Kualitas pelayanan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dan harapan konsumen dapat dipenuhi dengan ketepatan penyampaianya (Nikmah, 2013).	1. Reliabilitas (<i>Reliability</i>) 2. Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>) 3. Jaminan (<i>Assurance</i>) 4. Empati (<i>Empathy</i>) 5. Bukti fisik (<i>Tangible</i>) (Kasmir, 2014)	Likert 1-5

Sumber: Data diolah (2022)

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang akan digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden atau muzakki secara langsung. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti dengan cara membuat pertanyaan dalam bentuk angket yang akan disebar kepada responden (muzakki). Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada para muzakki yang membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang sebar secara langsung dengan skala *likert 1-5*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012).

Tabel 3. 2
Skala *Likert* untuk Instrumen Penelitian

Kode	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2012)

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai nilai korelasi variabel antara pengukuran dan nilai sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya kuesioner yang disebar. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Metode uji validitas dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item. Skor item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka kuesioner ditetapkan valid. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka kuesioner ditetapkan tidak valid. Melihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $<$ 5% maka kuesioner dinyatakan valid. Jika nilai signifikansi $>$ 5% maka kuesioner dinyatakan tidak valid (Prayitno, 2016).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Secara umum, jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka reliabilitas ditetapkan buruk. *Cronbach Alpha* $0,6-0,79$ maka reliabilitas ditetapkan cukup. *Cronbach Alpha* $> 0,8$ maka reliabilitas ditetapkan baik (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada model regresi bertujuan digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang bisa dikatakan normal adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang memiliki distribusi secara

normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* atau *Skewness* dan *Kurtosis* (Saleh & Purnomo, 2013).

Pada penelitian ini akan digunakan uji normalitas *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Ghazali (2011) menyatakan bahwa dasar dari pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *probability Plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi dapat dikatakan normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari data garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas..

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* (Muthaher, 2012)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, uji ini merupakan uji model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variable Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinieritas jika:

1. Jika $VIF > 10$ atau $Tolerance\ Value < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas
2. Jika $VIF < 10$ atau $Tolerance\ Value > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen: akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen: minat. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error estimated
- Y = Minat Muzakki
- X₁ = Akuntabilitas
- X₂ = Transparansi
- X₃ = Kualitas Pelayanan

Besar nilai konstanta dalam model regresi ini tercermin dalam α , sedangkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel ditunjukkan dengan $\beta_1 \beta_2 \beta_3$. Sebelum menguji kelayakan model regresi ini, dalam penelitian harus melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban dikatakan sementara dikarenakan hanya didasarkan pada fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data melainkan hanya didasarkan pada teori yang relevan (Sugiyono, 2012).

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat keberadaan (df) = n-1 yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018).

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

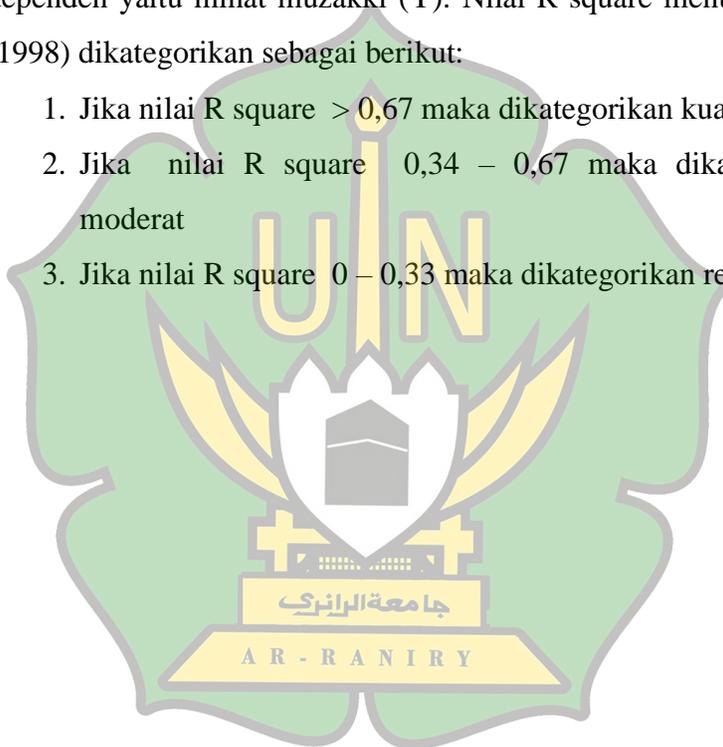
Menurut Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F menguji apakah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F_{tabel} digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (fit).
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak fit).

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R square (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen yaitu Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2), dan Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu minat muzakki (Y). Nilai R square menurut Chin, (1998) dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika nilai R square $> 0,67$ maka dikategorikan kuat
2. Jika nilai R square $0,34 - 0,67$ maka dikategorikan moderat
3. Jika nilai R square $0 - 0,33$ maka dikategorikan rendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Baitul Mal Banda Aceh

Baitul Mal merupakan salah satu lembaga yang berbasis keuangan yang bergerak di bidang penghimpun dana seperti menghimpun zakat, infaq dan shadaqah yang dibentuk tahun 1984 di Indonesia. Baitul Mal yang keberadaannya telah dimulai di Aceh sejak bulan April tahun 1973. Pemerintah Daerah Istimewa Aceh saat itu melahirkan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 05 tahun 1973. Seiring perjalanan waktu, sebagai bagian dari penyempurnaan secara kelembagaan, maka pada bulan Januari 1975 lembaga BPHA berubah menjadi Badan Harta Agama (BHA), kemudian pada bulan Februari 1993 berubah lagi menjadi Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS) (Baitul Mal Aceh, 2020).

Aceh mendapatkan momentum pelaksanaan syariat *Islam* secara formal dengan disahkannya UU Nomor 44 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh. Kemudian diatur selanjutnya dengan Perda Nomor 5 tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Syariat *Islam*. Dengan Perda inilah kembali dikukuhkan Baitul Mal sebagai salah satu aspek syariat *Islam* kaffah di Aceh. Pembentukan badan Baitul Mal di Aceh tahun

2003 adalah sebagai bagian dari pelaksanaan syariat *Islam* secara kaffah. Ada kerinduan muslimin Aceh mengaktualkan kembali institusi yang pernah eksis dalam sejarah *Islam*. Bahkan, kewenangan Baitul Mal ketika itu tak sebatas mengelola harta agama, tapi berfungsi sebagai kas negara (*Islam*). Terakhir, melalui SK Gubernur Aceh Nomor 18 tahun 2003, sebagai implementasi UU Nomor 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Aceh dan selanjutnya diperkuat dengan Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal, yang merupakan amanah pasal 191 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh, maka dibentuklah lembaga pengelola zakat di Provinsi Aceh dengan nama BAITUL MAL ACEH hingga saat ini (BMA Prov, 2008).

Seiring berkembangnya Baitul Mal Aceh di Kota Banda Aceh juga terdapat BMK (Baitul Mal Kota Banda Aceh). BMK Banda Aceh menjadi salah satu lembaga yang berperan penting mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, ketepatan sasaran menjadi perhatian BMK Banda Aceh dalam mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Menurut Asqalani, ketua komisioner Baitul Mal Kota Banda Aceh terkait dengan penerima zakat dan alokasinya, BMK Banda Aceh telah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat. SOP tersebut ditetapkan berdasarkan kriteria asnaf yang dijelaskan pada Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal.

Pendirian BMK Banda Aceh dilakukan berdasarkan keputusan Walikota Banda Aceh Nomor 154 Tahun 2004 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh. Lahirnya Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) semakin memperkuat kedudukan Baitul Mal sebagai pengelola zakat, wakaf dan harta agama lainnya. Visi BMK Banda Aceh yaitu mewujudkan umat yang sadar zakat, pengelola uang amanah dan mustahik yang sejahtera (BMK Banda Aceh, 2020).

Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas dalam pengelolaan zakat, infaq, sadaqah dan harta agama lainnya, serta pembinaan mustahiq dan pemberdayaan harta agama sesuai ketentuan syariat *Islam*. Tujuan dibentuknya Baitul Mal untuk kemaslahatan umat, untuk dapat melaksanakan tugas dalam tersebut, Baitul Mal mempunyai fungsi yaitu mengumpulkan zakat, menyalurkan zakat, pendataan muzakki dan mustahik, pemanfaatan harta agama, peningkatan kualitas harta agama dan pemberdayaan harta agama sesuai dengan hukum syariat *Islam* (BMA Prov, 2008).

Baitul Mal Kota Banda Aceh sendiri saat ini memiliki kantor yang beralamat di Jalan Malem Dagang No.40, Keudah, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh. BMK Banda Aceh bergerak dengan berpegang teguh kepada hukum-hukum syariah dan berpegang teguh kepada al-quran dan hadits.

4.1.2 Visi Dan Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Dalam hal kegiatan atau proses mekanismenya Baitul Mal Kota Banda Aceh memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Visi Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah:

“Mewujudkan umat yang sadar zakat, pengelola uang amanah dan mustahiq yang sejahtera”

2. Misi

- a. Adapun beberapa misi dari Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu: Memberikan pelayanan yang prima kepada muzakki dan mustahiq.
- b. Memberikan sistem pengelola zakat yang transparan dan akuntabilitas.
- c. Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat dan harta agama lainnya bagi yang membutuhkan.
- d. Memberdayakan harta agama untuk kesejahteraan umat, khusus dhuafa.
- e. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan kewajiban zakat.
- f. Melakukan pembinaan yang *continue* terhadap para pengelola zakat dan harta agama lainnya.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden

Pada karakteristik responden peneliti akan membahas mengenai karakteristik tersebut berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir dari responden. Adapun semua data ini diambil dari masing-masing responden yang telah memberikan datanya serta telah menjawab seluruh pertanyaan dari kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria kepada responden yang akan disebarkan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 210 orang.

4.2.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi muzakki di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	114	54,29%
2	Perempuan	96	45,71%
	Total	210	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin lebih dominan laki-laki dengan jumlah 114 (54,29%) responden, sedangkan responden jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 96 (45,71%) responden.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi muzakki di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Adapun responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-25 tahun	13	6,19%
2	26-30 Tahun	63	30%
3	31-35 Tahun	49	23,33%
4	36-40 Tahun	53	25,24%
5.	>41 Tahun	32	15,24%
	Total	210	100%

Sumber: Data diolah (2022) جامعة البراني

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden dengan rentang usia 26-30 tahun berjumlah 63 (30%) yang paling terbanyak. Kemudian rentang usia 36-40 tahun dengan jumlah 53 (25,24%) responden, setelah itu rentang usia 31-35 tahun dengan jumlah 49 (23,33%) responden dan kemudian rentang usia 41 keatas dengan jumlah 32 (15,24%) responden dan yang terakhir adalah rentang usia 20-25 tahun dengan jumlah 13 (6,19%)

responden. Dari data diatas menunjukkan rentang usia 26-30 tahun merupakan muzakki terbanyak di Baitul Mal kota Banda Aceh.

4.2.1.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi muzakki di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Adapun responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	Pedagang	67	31,9%
2	Wiraswasta	43	20,48%
3	Karyawan Swasta	39	18,57%
4	Lain-Lain	61	29,05%
	Total	210	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pekerjaan pedagang merupakan muzakki terbanyak di Baitul Mal kota Banda Aceh dengan jumlah 67 (31,90%), kemudian pekerjaan lain-lain dengan total 61 (29,05) responden, setelah itu pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 43 (20,45) responden dan terakhir adalah pekerjaan karyawan swasta dengan jumlah 39 (18,57) responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa muzakki dengan pekerjaan yang terbanyak menjadi responden pada penelitian ini adalah pegawai negeri.

4.2.2 Deskripsi Variabel

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang terjadi diukur menggunakan skala Likert dengan skala 5 yaitu skor 5 sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 kurang setuju, skor 2 tidak setuju, dan skor 1 sangat tidak setuju.

4.2.2.1 Deskripsi Variabel Akuntabilitas

Pada variabel akuntabilitas terdapat 6 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4
Deskripsi Variabel Akuntabilitas

Pernyataan	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Rerata
AK 1	6	27	119	52	6	210	3,11	3,22
AK 2	15	33	92	60	10	210	3,08	
AK 3	19	24	81	65	21	210	3,21	
AK 4	24	31	66	56	33	210	3,20	
AK 5	20	28	62	62	38	210	3,33	
AK 6	12	29	65	70	34	210	3,40	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel akuntabilitas adalah 3,22 dengan jumlah netral (3) yang terbanyak yaitu 485 tanggapan, kemudian setuju (4) dengan total 365 tanggapan, setelah itu tanggapan tidak setuju (2) dengan total 172 tanggapan, kemudian tanggapan sangat setuju (5) dengan total 142 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 96

tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 6 pernyataan variabel akuntabilitas adalah pada pernyataan ke-6 yaitu “program zakat yang disalurkan oleh baitul mal ramah terhadap lingkungan” dengan rata-rata 3,40. sedangkan yang terendah adalah pernyataan kedua yaitu ” program-program yang dilakukan oleh Baitul Mal mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik” dengan nilai rata-rata 3,08.

4.2.2.2 Deskripsi Variabel Transparansi

Pada variabel Transparansi terdapat 6 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5
Deskripsi Variabel Transparansi

Pernyataan	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Rerata
TR 1	4	25	75	72	34	210	3,50	3,68
TR 2	10	15	72	48	65	210	3,68	
TR 3	12	34	40	31	93	210	3,75	
TR 4	19	34	29	20	108	210	3,78	
TR 5	29	34	17	24	106	210	3,68	
TR 6	26	36	20	22	106	210	3,69	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel Transparansi adalah 3,68 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 512 tanggapan, kemudian netral (3) dengan total 253 tanggapan, setelah itu tanggapan setuju (4) dengan total 217 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan total 178 tanggapan dan yang

terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 100 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 6 pernyataan variabel Transparansi adalah pada pernyataan keempat yaitu “Baitul Mal mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap” dengan rata-rata 3,78. sedangkan yang terendah adalah pernyataan kedua yaitu ”Informasi laporan keuangan zakat dapat diakses secara bebas oleh masyarakat” dengan nilai rata-rata 3,08.

4.2.2.3 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan

Pada variabel kualitas pelayanan terdapat 5 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan

Pernyataan	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Rerata
KP 1	4	23	96	49	38	210	3,44	3,51
KP 2	10	31	65	49	55	210	3,51	
KP 3	16	30	58	45	61	210	3,50	
KP 4	29	38	42	34	77	210	3,48	
KP 5	24	31	29	38	88	210	3,64	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel kualitas pelayanan adalah 3,51 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 319 tanggapan, kemudian netral (3) dengan total 290 tanggapan, setelah itu tanggapan setuju (4) dengan total 215 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan total 153 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 83

tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 6 pernyataan variabel kualitas pelayanan adalah pada pernyataan kelima yaitu “Baitul mal memberikan fasilitas kantor yang bersih dan nyaman kepada muzakki ” dengan rata-rata 3,64. sedangkan yang terendah adalah pernyataan pertama yaitu ” Baitul Mal memberikan pelayanan yang tepat pada waktunya” dengan nilai rata-rata 3,44.

4.2.2.4 Deskripsi Variabel Minat

Pada variabel minat terdapat 9 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Deskripsi Variabel Minat

Pernyataan	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Rerata
MI 1	2	24	91	78	15	210	3,38	3,69
MI 2	1	22	110	55	22	210	3,35	
MI 3	2	41	93	42	32	210	3,29	
MI 4	5	44	69	51	41	210	3,37	
MI 5	1	43	60	48	58	210	3,56	
MI 6	0	30	41	53	86	210	3,92	
MI 7	0	42	20	42	106	210	4,00	
MI 8	1	26	22	42	119	210	4,20	
MI 9	0	27	29	24	130	210	4,22	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel minat adalah 3,69 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 629 tanggapan, kemudian netral (3) dengan total 535 tanggapan, setelah itu tanggapan setuju (4) dengan total 435 tanggapan, kemudian

tanggapan tidak setuju (2) dengan total 299 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 13 tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 6 pernyataan variabel kualitas pelayanan adalah pada pernyataan kesembilan yaitu “Saya tertarik membayar zakat di Baitul Mal karena banyak orang yang membayar zakat di Baitul Mal ” dengan rata-rata 4,22. sedangkan yang terendah adalah pernyataan ketiga yaitu ”Saya membayar zakat di Baitul Mal karena dorongan dalam diri saya untuk membantu sesama umat muslim dan untuk mensucikan harta yang saya miliki” dengan nilai rata-rata 3,29.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Instrumen

4.3.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk melihat valid atau tidaknya kuesioner yang telah dilampirkan. Pada uji validitas memperlihatkan antara r_{hitung} atau *pearson correlation* dengan r_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-2 = 210-2 = 208$ (n adalah jumlah data), sehingga r_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 0,135 dan pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun uji validitas pada variabel akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan serta minat dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. 8
Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X ₁)	X1.1	0,444	0,135	Valid
	X1.2	0,661	0,135	Valid
	X1.3	0,826	0,135	Valid
	X1.4	0,864	0,135	Valid
	X1.5	0,890	0,135	Valid
	X1.6	0,787	0,135	Valid
Transparansi (X ₂)	X2.1	0,531	0,135	Valid
	X2.2	0,689	0,135	Valid
	X2.3	0,872	0,135	Valid
	X2.4	0,893	0,135	Valid
	X2.5	0,889	0,135	Valid
	X2.6	0,749	0,135	Valid
Kualitas Pelayanan (X ₃)	X3.1	0,553	0,135	Valid
	X3.2	0,795	0,135	Valid
	X3.3	0,867	0,135	Valid
	X3.4	0,855	0,135	Valid
	X3.5	0,790	0,135	Valid
Minat (Y)	Y.1	0,380	0,135	Valid
	Y.2	0,491	0,135	Valid
	Y.3	0,409	0,135	Valid
	Y.4	0,547	0,135	Valid
	Y.5	0,663	0,135	Valid
	Y.6	0,661	0,135	Valid
	Y.7	0,585	0,135	Valid
	Y.8	0,517	0,135	Valid
	Y.9	0,285	0,135	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dan hasilnya memperlihatkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga mendapatkan nilai yang valid.

4.3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah indikator konsisten atau bagaimana indeks tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya apabila *coefficient cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$). Adapun pengujian reliabilitas pada setiap variabel yang ada di penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	6	0,60	0,853	Reliabel
Transparansi (X_2)	6	0,60	0,869	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X_3)	5	0,60	0,836	Reliabel
Minat (Y)	9	0,60	0,638	Reliabel

Sumber: Data diolah (2022)

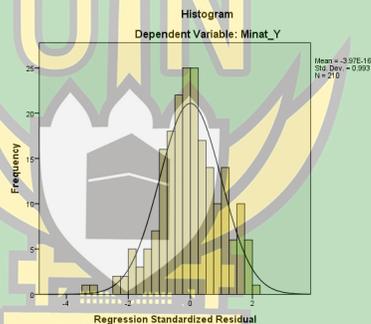
Pada tabel memperlihatkan nilai dari *cronbach alpha* variabel akuntabilitas (X_1) yaitu sebesar 0,853, nilai pada variabel Transparansi (X_2) adalah sebesar 0,869, nilai pada variabel kualitas pelayanan (X_3) adalah sebesar 0,836 dan pada variabel minat (Y) nilainya sebesar 0,8638. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel $> 0,60$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pada seluruh variabel merupakan alat ukur yang reliabel atau konsisten.

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dapat dilihat melalui grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi menggunakan software SPSS. Pengujian dengan grafik berikut pola hasil dari pengolah SPSS dapat dilihat pada Gambar 4.1

**Gambar 4. 1
Histogram**



Sumber: Data diolah (2023)

Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi apakah akuntabilitas, Transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

4.3.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang terhindar dari korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Akuntabilitas (X_1)	0,876	1.142
Transparansi (X_2)	0,970	1.031
Kualitas Pelayanan (X_3)	0,870	1,150

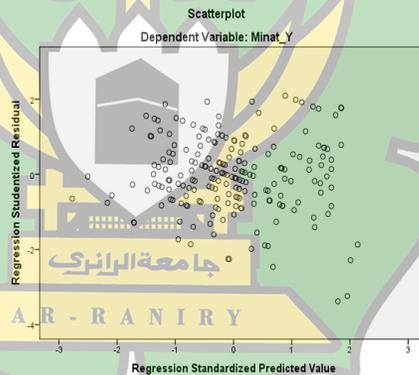
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model regresi bebas dari multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* baik dari variabel akuntabilitas (X_1) yang memiliki nilai sebesar 0,876, pada variabel Transparansi (X_2) dengan nilai sebesar 0,970 dan pada variabel kualitas pelayanan (X_3) memiliki nilai sebesar 0,870. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$). Sedangkan nilai VIF pada variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 1,142, pada variabel Transparansi (X_2) memiliki nilai sebesar 1,031 dan pada variabel kualitas pelayanan (X_3) memiliki nilai sebesar 1,150, sehingga hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10). Maka dari data atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadinya multikolinieritas.

4.3.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standarlized delete residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada *scatterplot* yang titik-titik di grafiknya tersebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4. 2
Uji Hetersokedastistas Scatterplot



Sumber: Data diolah (2023)

Terlihat pada grafik scatterplot di atas bahwa titik menyebar secara acak di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas mode regresi pada penelitian ini. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) terhadap minat muzakki dalam membayar zakat dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Regresi Linear Berganda	T_{hitung}	Sig	Uji F		Uji R	
				F_{hitung}	Sig.	R	R^2
Constant	20,378	13,051	0,000	2,614	0,000	0,514	0,264
Akuntabilitas (X_1)	0,303	4.828	0,000				
Transparansi (X_2)	0,137	2,964	0,003				
Kualitas Layanan (X_3)	0,232	3,754	0,000				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan pada Tabel 4.11, maka menghasilkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

Persamaan model regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 20,378 + 0,303 X_1 + 0,137 X_2 + 0,232 X_3$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar 20,378 yang artinya apabila akuntabilitas, Transparansi dan kualitas pelayanan tetap atau konstan, maka minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 20,378.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien akuntabilitas (X_1) bernilai positif sebesar 0,303 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan akuntabilitas bernilai positif sebesar 1 persen maka akan meningkat minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 30,3% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan. Sehingga apabila akuntabilitas meningkat maka minat muzakki dalam membayar zakat juga akan meningkat sebesar 30,3%.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien Transparansi (X_2) bernilai positif sebesar 0,137 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan Transparansi bernilai positif sebesar 1 persen maka akan meningkat minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 13,7% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan. Sehingga apabila transparansi dari Baitul Mal Kota Banda Aceh meningkat maka minat muzakki dalam membayar zakat juga akan meningkat sebesar 13,7%.

4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien kualitas pelayanan (X_3) bernilai positif sebesar 0,232 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan kualitas pelayanan bernilai positif sebesar 1 persen maka akan meningkat minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 23,2% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan. Sehingga apabila kualitas layanan yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh meningkat maka akan meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 23,2%.

Sehingga dapat diketahui bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat muzakki dalam membayar zakat sebesar 30,3%. Selanjutnya adalah variabel kualitas pelayanan dengan nilai 23,3% dan terakhir adalah variabel transparansi dengan nilai sebesar 13,7%.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) terhadap variabel minat (Y). kriteria dari pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 210 - 3 - 1 = 206$ (n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel bebas).

Sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,972. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Secara parsial maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel akuntabilitas (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,828 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (4,828) > t_{tabel} (1,972)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara akuntabilitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Sedangkan pengujian pada variabel Transparansi (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,964 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan $0,003 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,964) > t_{tabel} (1,972)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Sedangkan pengujian pada variabel kualitas pelayanan (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,754 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,754) > t_{tabel} (1,972)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel akuntabilitas, Transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) terhadap variabel minat muzakki dalam membayar zakat, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Metode Fisher atau uji F pada tingkat kepercayaan 0,050 dengan kriteria membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah data variabel - 1) = 3 - 1 = 2 dan df_2 $n-k-1 = 210 - 3 - 1 = 206$. Sehingga F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,04. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak secara ANNOVA^a dapat dilihat pada table 4.11.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,614 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,04. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,614 > 3,04$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, Transparansi dan kualitas pelayanan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

4.5.3 Hasil Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa 26,4% variabel akuntabilitas, Transparansi dan kualitas pelayanan mampu menjelaskan variabel minat muzakki dalam membayar zakat. Sedangkan sisanya, yaitu 73,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti kemudahan, pengaruh sosial dan lain sebagainya.

4.6 Pembahasan Hasil

4.5.4 Pengaruh Akuntabilitas (X1) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 4,828 dengan nilai $R_{signifikan}$ sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, t_{hitung} (4,828) $>$ t_{tabel} (1,972). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara akuntabilitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh meningkat sebesar 0,303 atau positif signifikan, apabila variabel akuntabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka

akan meningkatkan variabel minat muzakki dalam membayar zakat.

Minat akan meningkat apabila akuntabilitas atau tanggung jawab dari Baitul Mal mampu dipercaya oleh muzakki, selain itu kewajiban dari Baitul Mal memberikan pertanggungjawaban dalam menyajikan dan melaporkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi amanah kepada muzakki. Maka apabila akuntabilitas atau tanggungjawab dari Baitul Mal dapat dipercaya maka minat muzakki dalam membayar zakat akan meningkat. Akan tetapi apabila Baitul Mal tidak mempunyai akuntabilitas maka minat muzakki dalam membayar zakat akan rendah.

Dalam meningkatkan kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh, pihak Baitul Mal melakukan berbagai macam sosialisasi kepada masyarakat dan muzakki baik melalui media cetak maupun elektronik, baik dengan seminar ataupun ceramah-ceramah seperti buletin, majalah, baliho, televisi, radio dan lain sebagainya. Di samping itu, pihak Baitul Mal juga dapat melakukan sosialisasi dengan mengadakan seminar yang diikuti oleh seluruh kalangan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang keberadaan tugas dan fungsi Baitul Mal. Selain itu dalam hal transparansi Baitul Mal Banda Aceh akan memberikan laporan keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran kepada muzakki.

Raudhah (2016) menyatakan bahwa dari kegiatan-kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan belum membuahkan hasil maksimal. Hal ini dapat diukur bahwa apabila seluruh pedagang atau pengusaha yang ada di wilayah Banda Aceh mengeluarkan zakatnya melalui Baitul Mal Kota Banda Aceh, zakat yang akan terkumpul mungkin akan mencapai Rp 10.715.700.000/tahun. Sedangkan kenyataannya saat ini baru terkumpul zakat dari para pedagang atau pengusaha lebih kurang Rp 1.589.804.961/ tahun. Zakat melalui pegawai negeri sipil di kota Banda Aceh tidak ada masalah, karena pegawai langsung dipotong oleh bendahara gaji di masing-masing dinas/instansi. Sedangkan pedagang dan pengusaha masih memiliki kesadaran minim dalam penyaluran zakat melalui Baitul Mal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019), Harahap (2019) dan Farhati (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi maka minat dalam membayar zakat akan meningkat. Sehingga akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi dalam meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat.

4.5.5 Pengaruh Transparansi (X₂) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil diperoleh t_{hitung} sebesar 2,964 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan $0,003 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,964) > t_{tabel} (1,972)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Pengaruh transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh meningkat sebesar 0,137 atau positif signifikan, apabila variabel Transparansi meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel minat muzakki dalam membayar zakat.

Dalam konteks pengelolaan zakat, prinsip transparansi yang dimaksud adalah keterbukaan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Hal ini sangat penting dilakukan oleh Baitul Mal karena aktivitas utama yang dilakukan oleh Baitul Mal tersebut adalah menjalankan amanah dari muzakki untuk mengelola zakat. Adapun transparansi yang dilakukan oleh Baitul Mal meliputi mempublikasikan semua laporannya yang meliputi kegiatan, program hingga keuangan baik itu dimuat dalam *website* ataupun dimuat dalam bentuk majalah, sehingga transparansi atau keterbukaan oleh Baitul Mal akan membuat muzakki minat dalam membayar zakat.

Transparansi yang dilakukan oleh Baitul Mal Banda Aceh dalam pengelolaan zakat dengan sebagai bentuk seperti adanya prosedur penerimaan dan pengeluaran zakat serta adanya laporan yang dihasilkan seperti menyusun laporan rutin yang diberikan kepada muzakki dan pihak yang berkepentingan terhadap Baitul Mal kota Banda Aceh. Standar akuntansi laporan keuangan yang digunakan oleh Baitul Mal kota Banda Aceh adalah laporan keuangan yang berdasarkan Peraturan Dalam Negeri (Permendagri).

Namun untuk laporan keuangan Baitul Mal Kota Banda Aceh secara formal berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Transparansi pelayanan publik yang dilakukan Baitul Mal Kota Banda Aceh belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi. Saat ini transparansi hanya dalam bentuk penyajian informasi pengelolaan zakat kepada Walikota Banda Aceh dan beberapa muzakki secara rutin ingin mengetahui pengelolaan zakat. Penyajian informasi secara umum belum dilakukan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanda (2018), Harahap (2019) dan Amalia (2019) yang menyatakan bahwa keterbukaan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi akan membuat muzakki akan lebih percaya dalam membayar zakat sehingga minat akan meningkat. Apabila perusahaan tidak memiliki sifat transparansi maka akan menurunkan minat muzakki dalam membayar zakat.

4.5.6 Pengaruh Kualitas Pelayanan (X_3) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil diperoleh t_{hitung} sebesar 3,754 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, t_{hitung} (3,754) $>$ t_{tabel} (1,972). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh meningkat sebesar 0,232 atau positif signifikan, apabila variabel kualitas pelayanan meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel minat muzakki dalam membayar zakat.

Selain dari nilai akuntabilitas dan transparansi, faktor lain yang mampu mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat adalah kualitas pelayanan. Sehingga apabila kualitas pelayanan yang diberikan dengan baik dan muzakki merasa puas maka muzakki akan membayar zakat, sedangkan apabila sebaliknya kualitas pelayanan yang diberikan tidak mampu membuat muzakki merasa puas maka minat muzakki dalam membayar zakat juga akan ikut menurun. Sehingga kualitas pelayanan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat.

Kualitas pelayanan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat muzakki dikarenakan muzakki yang terpuaskan nilai pribadinya dan mengalami mood yang positif terhadap pelayanan akan memiliki minat yang tinggi terhadap lembaga Baitul Mal. Tidak ada rasa minat muzakki sering kali disebabkan oleh adanya pelayanan yang buruk atau kualitas layanan yang diberikan oleh pihak lembaga menurun atau tidak sesuai dengan yang diharapkan muzakki.

Kualitas pelayanan merupakan wujud keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (muzakki). Ketika suatu pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan muzakki maka akan mempengaruhi loyalitas muzakki untuk membayar dana zakatnya ke Baitul Mal Kota Banda Aceh. Dalam segi pelayanan Baitul Mal kota Banda Aceh mengadakan pelatihan pada Amil

untuk dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi muzakki. Pelatihan pada Amil dilaksanakan oleh Baitul Mal bertujuan untuk dapat meningkatkan pelayanan Amil dalam melayani muzakki dan mustahik. Amil dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang membuat muzakki dan mustahik puas, sehingga akan tertarik datang kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019), Harahap (2019) dan Farhati (2019) yang menyatakan kualitas pelayanan yang baik diberikan ke muzakki akan menimbulkan rasa puas yang akan mampu meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat. Maka pelayanan menjadi kunci utama untuk menarik atau membuat keputusan nasabah dalam mengambil produk.

4.5.7 Pengaruh Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2) dan Kualitas Pelayanan (X_3) Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,614 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,04. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,614 > 3,04$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, Transparansi dan kualitas pelayanan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa 26,4% variabel akuntabilitas, Transparansi dan kualitas pelayanan mampu menjelaskan variabel minat muzakki dalam membayar zakat. Sedangkan sisanya, yaitu 73,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti kemudahan, pengaruh sosial dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
2. Transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
3. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
4. Akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

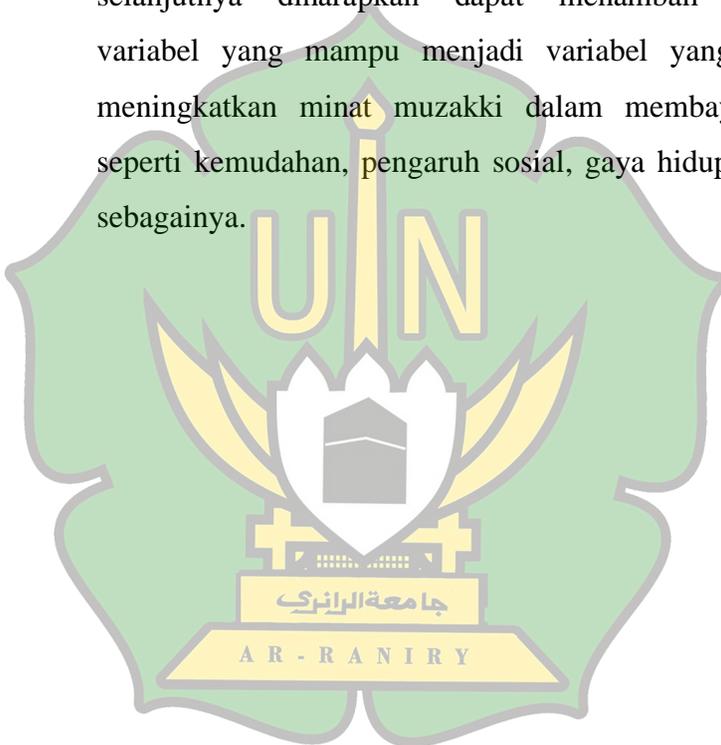
1. Kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh
 - a. Meningkatkan transparansi kepada muzakki dengan lebih intensif yaitu memberikan akses informasi yang dapat dilakukan secara umum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dan pihakpihak yang terkait dengan Baitul Mal Kota Banda Aceh. Dengan adanya kepercayaan muzakki

dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Baitul Mal, maka jumlah zakat yang terhimpun di Baitul Mal akan meningkat. Kepada masyarakat diharapkan untuk membayar zakat untuk dapat membuat kota Banda Aceh lebih sejahtera dengan menolong masyarakat yang membutuhkan bantuan berupa finansial atau bantuan lainnya yang mampu disalurkan melalui zakat di Baitul Mal.

- b. Melaporkan laporan keuangan kepada publik sebagai wujud tanggung jawab Baitul Mal yaitu dengan memberikan laporan secara rutin kepada masyarakat termasuk muzakki. Sehingga informasi keuangan yang disajikan dapat dijadikan sebagai dasar penunaian zakat. Laporan keuangan yang disajikan secara transparan ini diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat dan muzakki terhadap Baitul Mal Kota Banda Aceh dan dapat menghilangkan keraguan masyarakat terhadap kinerja pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh, serta Baitul Mal kota Banda Aceh juga dapat menjaga pelayanan yang diberikan dan dapat meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik.

2. Kepada pemerintah agar dapat meningkatkan komitmen dan partisipasi aktifnya dalam hal pengkoordinasian dengan lembaga-lembaga zakat salah satunya adalah Baitul Mal sehingga fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan serta dalam hal pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat transparansi sehingga mampu menciptakan akuntabilitas dari masyarakat.
3. Kepada Muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui Baitul Mal Kota Banda Aceh hendaknya berpartisipasi aktif dalam pengawasan terhadap kinerja Baitul Mal dengan cara meminta laporan pertanggungjawaban secara rutin. Serta muzakki juga dapat memberikan alamat lengkap dan jelas, sehingga Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat mengirimkan laporan keuangan setiap bulannya. Apabila ada keluhan, kritik dan saran hendaknya disampaikan kepada pihak terkait. Dengan harapan agar kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik di masa yang akan datang.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperkuat penelitian ini dengan menambah beberapa sampel atau dengan menggunakan rumus penentuan sampel lainnya seperti rumus dari Michael dan Isaac, Lemeshow dan lain sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel yang mampu menjadi variabel yang mampu meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat seperti kemudahan, pengaruh sosial, gaya hidup dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Al-Marsalah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial. *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif*.
- Alqodri, M., & Kurnia. (2016). Pengaruh akuntabilitas keuangan, pengawasan, dan penyajian Laporan Keuangan terhadap pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Dumai). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, , 1-15.
- Al-Zuhayly, W. (2005). *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amalia. (2019). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. *Risiko Pembiayaan Modal Kerja di Bank Jatim Syariah* , 6, 1756-1769.
- Amalia, N. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya). *Risiko Pembiayaan Modal Kerja di Bank Jatim Syariah*.
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori*, 6.
- Amrullah. (2006). *Beberapa Kebijakan Untuk Memperkuat Baitul Mal di NAD*. Banda Aceh: Badan Baitul Mal Provinsi, NAD.
- Arijanto, A. (2011). *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Assegaf, M. A. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*.
- Azimah. (2016). *Pengaruh Religiusitas, Gaji dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik*.
- BMA. (2020, Maret 4). *Sejarah*. Retrieved 5 20, 2022, from baitulmal.acehprov.go.id:
<https://baitulmal.acehprov.go.id/sejarah>
- Chin, W. W. (1998). *The partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling*. Amerika Serikat: University of Huston.
- Daryanto, & Setyobudi. (2014). *Kkonsumen dan Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang. (2014). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, , 41-56.
- Farhati, W. L. (2019). *الذكاة Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiduddin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Harahap, K. R. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki*.
- Hardiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Bina Media.
- Harjono, I., & Zulkarnaen, W. (n.d.). Pengaruh Akuntabiitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki.
- Hayati , N. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru i* .
- Ikhwanda, M. F. (2018). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Lembaga Zakat.
- Jaelani. (2006). *Membuka Pintu Rezeki*. Depok: Gema Insani.
- Karim, A. (2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Kasmir. (2017). *Costumer Sevice Excellent*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kholmi, M. (2011). Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Studi Masyarakat Islam*(15), 63-72.
- M. H. (2011). *Manajemen zakat*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

- Mubasirun. (2013). Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, VII(2), 6-7.
- Mustaring. (2016). Jurnal Supremasi. *Eksistensi Baitul Maal dan Peranannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean*, XI(2), 118-128.
- Muthaher, O. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nikmah, S. (2013). *Analisis pengaruh persepsi harga, kualitas produk, kualitas layanan terhadap minat beli ulang kartu prabayar indosat Im3 oleh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas diponegoro semarang*.
- Nugraha, E. (2019, Juli). Pengaruh Akuntabilitas, Taransparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzakki Sebagai Variabel Interventing. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, XII(2).
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Prayitno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qanun, A. (2004). Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 7 Tahun 2004. *Pengelolaan Zakat 2004*, 1-16.
- Saleh, & Purnomo. (2013). *Metodologi Penelitian: Sebuah Petunjuk Praktis (2nd ed)*. Yogyakarta: Jaya Abadi Press.

- Sangadji, Mamang, Etta, & Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis disertai himpunan jurnal penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Shaleh, & Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam) (Cetakan I)*. Jakarta: Prenada Media: Prenada Media.
- Sidiq, H. A. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat*.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukrisno, & Cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi. Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syukron. (2012). *Economic. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 2.
- Tapanjeh, A. (2009). *Corporate Governance From the Islamic Perspective. A Comparative Analysis With OECD Principles Critical Perspectives on Accounting*.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

- Triyawan, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. *Islamic Economic Journal*.
- Widodo, M. A. (2021). *Pengaruh Transparansi, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat pada LAZISMU Kota Salatiga*.
- Wikipedia. (2021, November 30). *Baitul Mal*. Retrieved Juni 6, 2022, from [www.wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Baitulmal](https://id.wikipedia.org/wiki/Baitulmal)
- Yunus, M. (2016). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe).
- Zalum, & Qadim, A. (1983). *Al-Amwal Fi Daulati al-Khilafah*. Beirut: Dar al-‘Ilmi li al-Malayin.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner dan Tabulasi Data

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Muzakki

Baitul Mal Kota Banda Aceh

Assalamu'alikum Wr.Wb

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan sebagai penunjang skripsi saya dengna berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat”** yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka dengan ini saya: 

Nama : IWAN DARMAWAN

Nim : 180603073

Jurusan : Perbankan Syariah

Untuk ini, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Muzakki bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan. Bantuan dari Bapak/Ibu/Muzakki sangat saya harapkan demi keberhasilan penelitian ini. Jawaban dan identitas Bapak/Ibu/Muzakki akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kesediaannya Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banda Aceh, Desember 2022
Hormat saya,



IWAN DARMAWAN
NIM. 180603073



KUESIONER PENELITIAN

1. DATA RESPONDEN :

Mohon Bapak/Ibu/Muzakki untuk dapat mengisi daftar pertanyaan di bawah ini. Untuk pilihan jawaban dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki

Usia : Tahun

Pekerjaan :

2. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Muzakki untuk dapat menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner ini.
2. Berikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang di anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu :

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

4. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Muzakki mengisi kuesiner ini saya ucapkan terimakasih



KUESIONER PENELITIAN

A. Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)

NO	PERNYATAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Saya tertarik membayar zakat di Baitul Mal karena keinginan diri sendiri	2	24	91	78	15
2.	Saya terdorong untuk mengetahui bagaimana cara membayar zakat di Baitul Mal	1	22	110	55	22
3.	Saya membayar zakat di Baitul Mal karena dorongan dalam diri saya untuk membantu sesama umat muslim dan untuk mensucikan harta yang saya miliki	2	41	93	42	32
4.	Saya menyalurkan zakat karena ingin menjalankan perintah Allah SWT.	5	44	69	51	41
5.	Saya menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun Islam	1	43	60	48	58
6.	Saya meyakini bahwa Baitu Mal adalah lembaga tepat untuk membayar zakat	-	30	41	53	86
7.	Penyaluran dana cepat dan tepat sasaran membuat saya tertarik membayar zakat melalui Baitul Mal	-	42	20	42	106

8.	Saya tertarik untuk membayar zakat di Baitul Mal karena dana zakat disalurkan kepada orang yang tepat	1	26	22	42	119
9.	Saya tertarik membayar zakat di Baitul Mal karena banyak orang yang membayar zakat di Baitul Mal	-	27	29	24	130

B. Akuntabilitas (X₁)

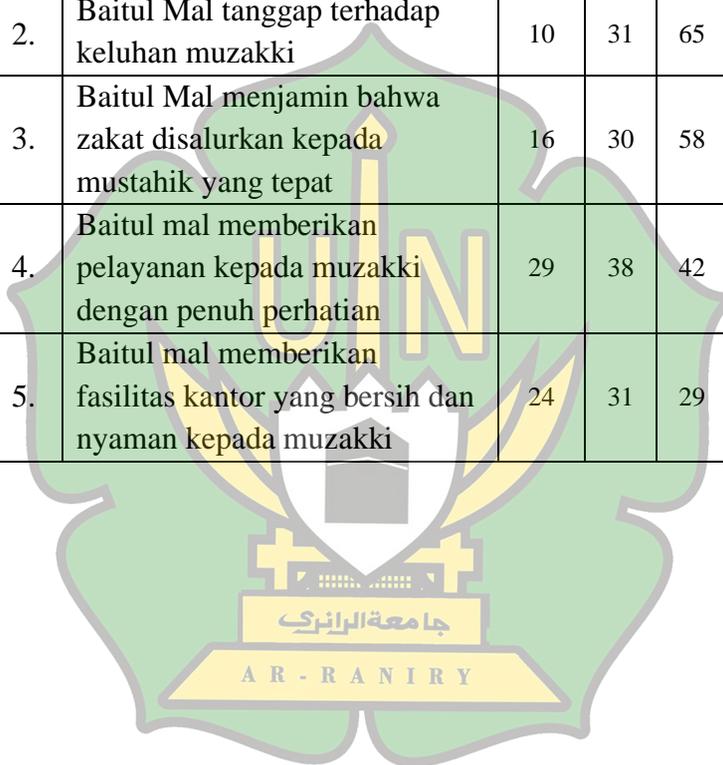
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Program yang dilakukan oleh Baitul Mal disalurkan kepada mustahik yang paling membutuhkan	6	27	119	52	6
2.	Program-program yang dilakukan oleh Baitul Mal mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik	15	33	92	60	10
3.	Setiap mustahik mendapat zakat secara adil dari Baitul Mal	19	24	81	65	21
4.	Setiap muzakki mendapatkan perlakuan secara baik dan adil di Baitul Mal	24	31	66	56	33
5.	Program zakat yang disalurkan oleh baitul mal tidak merusak lingkungan sekitar	20	28	62	62	38
6.	Program zakat yang disalurkan oleh baitul mal ramah terhadap lingkungan	12	29	65	70	34

C. Transparansi (X₂)

NO	PERNYATAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Baitul Mal memberikan informasi pengelolaan zakat kepada semua pihak	4	25	75	72	34
2.	Informasi laporan keuangan zakat dapat di akses secara bebas oleh masyarakat	10	15	72	48	65
3.	Baitul Mal mempublikasikan laporan keuangan zakat secara jujur	12	34	40	31	93
4.	Baitul Mal mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	19	34	29	20	108
5.	Baitul Mal membuat kebijakan dan menginformasikan kepada pihak yang berkepentingan	29	34	17	24	106
6.	Sebagai muzakki, saya mengerti kebijakan yang dilakukan oleh Baitul Mal tempat saya membayar zakat	26	36	20	22	106

D. Kualitas Pelayanan (X₃)

NO	PERNYATAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Baitul Mal memberikan pelayanan yang tepat pada waktunya	4	23	96	49	38
2.	Baitul Mal tanggap terhadap keluhan muzakki	10	31	65	49	55
3.	Baitul Mal menjamin bahwa zakat disalurkan kepada mustahik yang tepat	16	30	58	45	61
4.	Baitul mal memberikan pelayanan kepada muzakki dengan penuh perhatian	29	38	42	34	77
5.	Baitul mal memberikan fasilitas kantor yang bersih dan nyaman kepada muzakki	24	31	29	38	88



Lampiran 2 Hasil Statistika

1. Uji Validitas

- Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X₁)

		Correlations						Akuntabilitas_
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson	1	.512	.277	.148	.222	.130	.444**
	Correlation		**	**	*	**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.032	.001	.059	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X1.2	Pearson	.512	1	.543	.382	.386	.308	.661**
	Correlation	**		**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X1.3	Pearson	.277	.543	1	.668	.666	.532	.826**
	Correlation	**	**		**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X1.4	Pearson	.148	.382	.668	1	.845	.694	.864**
	Correlation	*	**	**		**	**	
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.000		.000	.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210

X1.5	Pearson Correlation	.222**	.386**	.666**	.845**	1	.755**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X1.6	Pearson Correlation	.130	.308**	.532**	.694**	.755**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.059	.000	.000	.000	.000		.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
Akuntabilitas_X1	Pearson Correlation	.444**	.661**	.826**	.864**	.890**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	210	210	210	210	210	210	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Uji Validitas Variabel Transparansi (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Transparasi_ X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.537**	.443**	.370**	.310**	.096	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.164	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X2.2	Pearson Correlation	.537**	1	.661**	.502**	.409**	.280**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X2.3	Pearson Correlation	.443**	.661**	1	.797**	.663**	.508**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X2.4	Pearson Correlation	.370**	.502**	.797**	1	.809**	.595**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210

X2.5	Pearson Correlation	.310**	.409**	.663**	.809**	1	.787**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
X2.6	Pearson Correlation	.096	.280**	.508**	.595**	.787**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.164	.000	.000	.000	.000		.000
	N	210	210	210	210	210	210	210
Transparasi_X2	Pearson Correlation	.531**	.689**	.872**	.893**	.889**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	210	210	210	210	210	210	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (X₃)

Correlations

		X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	Kualitas_Pelayana n_X3
X3.1	Pearson	1	.52	.49	.18	.17	.553**
	Correlati on		1**	3**	8**	7*	
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.006	.010	
	N	210	210	210	210	210	210
X3.2	Pearson	.52	1	.70	.53	.40	.795**
	Correlati on	1**		8**	8**	2**	
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	210	210	210	210	210	210
X3.3	Pearson	.49	.70	1	.65	.53	.867**
	Correlati on	3**	8**		0**	4**	
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	210	210	210	210	210	210
X3.4	Pearson	.18	.53	.65	1	.79	.855**
	Correlati on	8**	8**	0**		3**	
	Sig. (2- tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	
	N	210	210	210	210	210	210

X3.5	Pearson	.17	.40	.53	.79	1	.790**
	Correlati on	7*	2**	4**	3**		
	Sig. (2- tailed)	.01 0	.00 0	.00 0	.00 0		.000
	N	210	210	210	210	210	210
Kualitas_Pelayana n_X3	Pearson	.55	.79	.86	.85	.79	1
	Correlati on	3**	5**	7**	5**	0**	
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	
	N	210	210	210	210	210	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Uji Validitas Variabel Minat(Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Minat _Y
Y.1	Pearson	1	.52	.38	.31	.14	-	-	-	-	.380**
	Correlati on		8**	0**	0**	0*	.01	.10	.08	.08	
	Sig. (2- tailed)		.00 0	.00 0	.00 0	.04 3	.79 8	.13 9	.24 2	.22 5	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y.2	Pearson	.52	1	.57	.45	.24	.12	-	-	-	.491**
	Correlati on	8**		5**	6**	7**	0	.08	.13	.14	
	Sig. (2- tailed)	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.08 4	.23 8	.05 3	.04 2	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210

Y.3	Pearson	.38	.57	1	.60	.29	.03	-	-	-	.409**
	Correlation	0**	5**		3**	1**	3	.17	.28	.29	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00		.00	.00	.63	.00	.00	.00	.000
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y.4	Pearson	.31	.45	.60	1	.51	.25	-	-	-	.547**
	Correlation	0**	6**	3**		2**	3**	.04	.16	.29	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00		.00	.00	.53	.01	.00	.000
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y.5	Pearson	.14	.24	.29	.51	1	.52	.23	.12	-	.663**
	Correlation	0*	7**	1**	2**		8**	5**	0	.10	
	Sig. (2-tailed)	.04	.00	.00	.00		.00	.00	.08	.13	.000
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y.6	Pearson	-.12	.03	.25	.52	1	.55	.32	.05		.661**
	Correlation	.01	0	3	3**	8**		1**	1**	7	
	Sig. (2-tailed)	.79	.08	.63	.00	.00		.00	.00	.41	.000
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y.7	Pearson	-	-	-	-	.23	.55	1	.68	.33	.585**
	Correlation	.10	.08	.17	.04	5**	1**		0**	0**	
	Sig. (2-tailed)	.13	.23	.00	.53	.00	.00		.00	.00	.000
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210

Y.8	Pearson	-	-	-	-	.12	.32	.68	1	.64	.517**
	Correlati	.08	.13	.28	.16	0	1**	0**		.8**	
	on	1	4	4**	9*						
	Sig. (2-	.24	.05	.00	.01	.08	.00	.00		.00	.000
tailed)	2	3	0	4	4	0	0		0		
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y.9	Pearson	-	-	-	-	-	.05	.33	.64	1	.285**
	Correlati	.08	.14	.29	.29	.10	7	0**	8**		
	on	4	0*	3**	9**	3					
	Sig. (2-	.22	.04	.00	.00	.13	.41	.00	.00		.000
tailed)	5	2	0	0	6	0	0	0			
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Minat _Y	Pearson	.38	.49	.40	.54	.66	.66	.58	.51	.28	1
	Correlati	0**	1**	9**	7**	3**	1**	5**	7**	5**	
	on										
	Sig. (2-	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
N		210	210	210	210	210	210	210	210	210	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

- Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	6

- Reliabilitas Variabel Transparansi (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.869	6

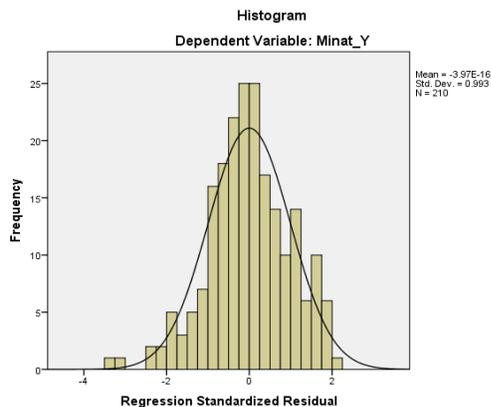
- Reliabilitas Variabel Kualitas Pelayanan (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.836	5

- Reliabilitas Variabel Minat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.638	9

3. Uji Normalitas

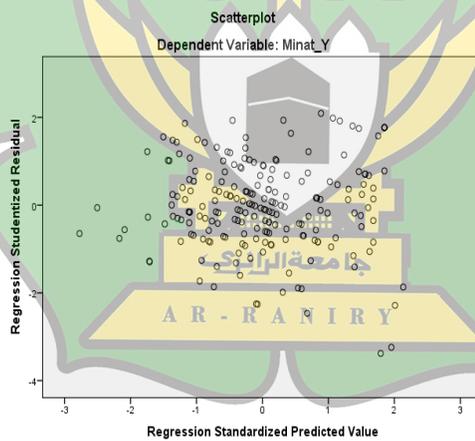


4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.378	1.561			
Akuntabilitas_X1	.303	.063	.308	.876	1.142
Transparasi_X2	.137	.046	.180	.970	1.031
Kualitas Pelayanan_X3	.232	.062	.241	.870	1.150

a. Dependent Variable: Minat_Y

5. Uji Heterokedastisitas



6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.378	1.561		13.051	.000
Akuntabilitas_X1	.303	.063	.308	4.828	.000
Transparasi_X2	.137	.046	.180	2.964	.003
Kualitas_Pelayanan_X3	.232	.062	.241	3.754	.000

a. Dependent Variable: Minat_Y

7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.378	1.561		13.051	.000
Akuntabilitas_X1	.303	.063	.308	4.828	.000
Transparasi_X2	.137	.046	.180	2.964	.003
Kualitas_Pelayanan_X3	.232	.062	.241	3.754	.000

a. Dependent Variable: Minat_Y

8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1238.767	3	412.922	24.614	.000 ^b
	Residual	3455.900	206	16.776		
	Total	4694.667	209			

a. Dependent Variable: Minat_Y

b. Predictors: (Constant), Kualitas_Pelayanan_X3, Transparasi_X2, Akuntabilitas_X1

9. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.253	4.096

a. Predictors: (Constant), Kualitas_Pelayanan_X3, Transparasi_X2, Akuntabilitas_X1

b. Dependent Variable: Minat_Y

Lampiran 3 Tabel Statistik

1. Tabel r

One tail	0,05	0,025	0,005
Two tail	0,1	0,05	0,01
206	0,114	0,136	0,178
207	0,114	0,136	0,178
208	0,114	0,135	0,177
209	0,114	0,135	0,177
210	0,113	0,135	0,177
211	0,113	0,134	0,176
212	0,113	0,134	0,176

2. Tabel t

One tail	0,05	0,025	0,005
Two tail	0,1	0,05	0,01
206	1,652	1,972	2,600
207	1,652	1,971	2,600
208	1,652	1,971	2,600
209	1,652	1,971	2,600
210	1,652	1,971	2,599
211	1,652	1,971	2,599
212	1,652	1,971	2,599

3. Tabel F

	f tabel
	Tingkat Signifikansi
	0,05 (DF2)
206	3,04
207	3,04
208	3,04
209	3,04
210	3,04

Lampiran 4 Riwayat Hidup Penulis

Nama : Iwan Darmawan
NIM : 180603073
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Gadang, 24 Januari 2000
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Kerinci, Gampong Gadang,
Kec.Samadua, Aceh Selatan
Email : 170603073@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

2006 - 2012 : SDN SP.1 Ginasing
2012 - 2015 : MTSN Samadua
2015 - 2018 : SMAN 1 Tapaktuan
2018 - 2023 : Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Saidinnas, S.Pdi
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nur Baiti
Pekerjaan : IRT

Banda Aceh, 06 April 2023
Penulis,

Iwan Darmawan